

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI



Oleh

RENI RUPIANTI

NIM : 15510167

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

RENI RUPIANTI

NIM : 15510167

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)

SKRIPSI

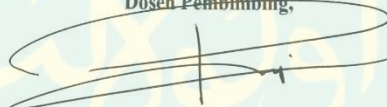
Oleh

RENI RUPIANTI

NIM: 15510167

Telah disetujui pada tanggal 26 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Puji Endah Purnamasari SE., MM

NIP. 19871002 201503 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



B.S. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)

SKRIPSI

Oleh

RENI RUPIANTI

NIM: 15510167

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 18 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
M. Nanang Choirudin, S.E., M.M.
NIDT. 19850820 20160801 1 047
2. Sekretaris/ Pembimbing
Puji Endah Purnamasari, S.E., M.M.
NIP. 19871002 201503 2 004
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.
NIP. 19740918 200312 2 004

Tanda Tangan

()
()
()

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, MM.
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Rupianti

NIM : 15510167

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Juni 2019

Hormat Saya

Reni Rupianti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya khusus persembahkan kepada kedua orang tuaku yakni papaku tercinta Rudi dan mamaku tersayang Popon Suminar Rahayu. Terima kasih yang tak terhingga untuk semua kekuatan, semangat, motivasi hingga materi sehingga aku bisa menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar. Serta adikku yang terus mendukung untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk dosen pembimbingku Bu Puji Endah Purnamasari yang sangat sabar mendampingi proses pengerjaan, lembar demi lembar skripsi ini. Teman-teman mahasiswa/i manajemen angkatan 2015 dan teman terdekatku yang ikut andil dalam proses bertukar pikiran dan informasi yang sangat membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih semuanya, terima kasih untuk canda tawa yang tak terhingga. Kalian adalah anugerah terindah yang pernah ku miliki !

Wish U All The Best and God Bless You!

MOTTO



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul *“Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)”*.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah swt dan senantiasa istiqomah berjuang menegakkan Islam. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materil, maupun spriritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Puji Endah Purnamasari SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penulisan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
6. Ayah Rudi , Ibu Popon Suminar Rahayu, Ade Ahmad Ihsan Ridho'i serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan tanpa henti serta menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan proposal skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Teriring doa, semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan bapak-ibu dan semuanya. Aamiin. Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Malang, 28 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Batasan Masalah.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kajian Teoritis.....	27
2.2.1 <i>Signalling Theory</i>	28
2.2.2 Laporan Keuangan.....	29
2.2.3 Rasio Keuangan.....	30
2.2.3.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	31
2.2.4 <i>Leverage</i>	32
2.2.4.1 Pengertian Rasio <i>Leverage</i>	32
2.2.4.2 Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	32
2.2.4.3 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	33
2.2.5 Profitabilitas.....	34
2.2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	34
2.2.5.2 Manfaat Rasio Profitabilitas.....	35
2.2.5.3 <i>Return On Asset (ROA)</i>	35
2.2.6 <i>Firm Size</i>	37
2.2.6.1 Pengertian <i>Firm Size</i>	37
2.2.6.2 Klasifikasi <i>Firm Size</i>	37

2.2.6.3 Pengukuran <i>Firm Size</i>	39
2.2.7 Saham	39
2.2.7.1 Pengertian Saham.....	39
2.2.7.2 Jenis Saham.....	40
2.2.7.3 Harga Saham	40
2.2.7.4 Jenis Harga Saham	41
2.2.7.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	42
2.2.8 Indeks Saham Syariah Indonesia.....	44
2.2.9 Kajian Keislaman	44
2.2.9.1 <i>Leverage</i> dalam Perspektif Islam	44
2.2.9.2 Profitabilitas dalam Perspektif Islam	46
2.2.9.3 <i>Firm Size</i> dalam Perspektif Islam	49
2.3 Kerangka Pemikiran.....	50
2.4 Hipotesis Penelitian.....	51
2.4.1 <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Secara Parsial	51
2.4.2 <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Secara Simultan	53
2.4.3 <i>Firm Size</i> Dapat Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	54
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.5 Data dan Jenis Data.....	60
3.6 Teknik Pengumpulan Data	60
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	61
3.8 Analisis Data	64
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	64
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	64
3.8.3 Regresi Linier Berganda.....	66
3.8.4 Uji MRA	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.2 Paparan Data Penelitian.....	72
4.1.3 Analisis Data	76

4.1.3.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	76
4.1.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	82
4.1.3.3 Hasil Uji Hipotesis	85
4.1.3.4 <i>Moderated Regression Analysis</i>	90
4.2 Pembahasan	93
4.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Harga Saham.....	93
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	101
4.2.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	104
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	59
Tabel 3.2 Perusahaan Industri Barang Konsumsi	59
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	63
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan.....	71
Tabel 4.2 Data Keuangan Sampel Penelitian	73
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas.....	83
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	84
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda	86
Tabel 4.9 Uji Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	87
Tabel 4.10 Uji F Variabel Independen dan Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen	88
Tabel 4.11 Uji Parsial (T) Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	89
Tabel 4.12 Uji Parsial (T) Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen.....	90
Tabel 4.13 Uji MRA Pengaruh <i>Firm Size</i> atau Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas yang Diukur Dengan ROA Terhadap Harga Saham	91
Tabel 4.14 Uji MRA Pengaruh <i>Firm Size</i> atau Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Leverage yang Diukur Dengan DER Terhadap Harga Saham.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan IHSG 2009-2019	1
Gambar 1.2 Pergerakan Indeks Saham antara IHSG dan Indeks Saham Sektor Industri	
Barang Konsumsi	3
Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Saham ISSI 2011-2017	5
Gambar 1.4 Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia	6
Gambar 1.5 Perbandingan Kinerja Indeks Saham ISSI dan JII Tahun 2013-2017..	7
Gambar 1.6 Rata-Rata DER Perusahaan di ISSI	9
Gambar 1.7 Rata-Rata ROA Perusahaan di ISSI	10
Gambar 1.8 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan di ISSI.....	11
Gambar 1.9 Rata-Rata Total Aset Perusahaan di ISSI.....	13
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	50
Gambar 4.1 Profitabilitas Perusahaan di ISSI.....	76
Gambar 4.2 <i>Leverage</i> Perusahaan di ISSI	78
Gambar 4.3 <i>Firm Size</i> Perusahaan di ISSI.....	79
Gambar 4.4 Harga Saham Perusahaan di ISSI.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Keuangan ROA Dan DER
- Lampiran 2 Data Keuangan Harga Saham
- Lampiran 3 Data Keuangan *Firm Size*
- Lampiran 4 Hasil Output Statistik '23
- Lampiran 5 Bikti Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Palgiarisme
- Lampiran 7 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Rupianti, Reni. 2019. Judul: Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari SE., MM

Kata Kunci : *Leverage*, Profitabilitas, Harga Saham, *Firm Size*

Pertumbuhan investasi syariah di Indonesia semakin hari semakin pesat. Berfluktuasinya harga saham menjadi tantangan bagi investor saat mengambil keputusan investasinya. Hal ini tentu mengharuskan para investor untuk tidak hanya menilai dari segi kinerja keuangan perusahaan. Tetapi investor juga harus memperhatikan dari karakteristik perusahaan pula. Karakteristik yang dimaksud adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* yang diukur dengan DER serta rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2017. Variabel independen dari penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas. Variabel dependennya adalah harga saham serta variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *firm size*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah 11 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2013-2017 dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji asumsi klasik, uji F, uji parsial serta Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) untuk menguji data yang diteliti.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama dari *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham, *leverage* dan profitabilitas juga berpengaruh langsung terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan dalam uji MRA, *firm size* tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap harga saham sebab berperan sebagai variabel moderasi semu. Sedangkan dalam hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham, *firm size* mampu memoderasi sebagai variabel moderasi murni.

ABSTRACT

Rupianti, Reni. 2019. Title: The Effect of Leverage and Profitability Against Price Stocks with Firm Size as Moderating Variables (A Study in Company of Consumption Goods Industry Listed in Indonesian Sharia Stock Index During 2013-2017)

Advisor : Puji Endah Purnamasari SE., MM

Keywords : Leverage, Profitability, Stock Price, Firm Size

The growth of Sharia investment in Indonesia is increasing very fast. The fluctuating stock prices is a challenge for investors when making investment decisions. This phenomenon surely requires investors not only to assess in terms of the company's financial performance. However, investors also have to pay attention to the characteristics of the company as well. The attributes in question are firm size or company size. The purpose of this study was to describe the effect of the leverage ratio measured by DER and profitability ratio as measured by ROA on stock prices with firm size as a moderating variable in the company of consumption goods industry sector listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2013-2017. The independent variables of this study were leverage and profitability. The dependent variable was the stock price, and the moderating variable in this study was the firm size.

The type of research in this study was quantitative research using secondary data. The method of collecting data from this research was documentation. The sample in this study were 11 companies registered in the Sharia Stock Index for the period 2013-2017 using purposive sampling. This study employed the classical assumption test analysis method, F test, partial test, and MRA test (Moderated Regression Analysis) to trial the data studied.

The results of this test display that there is a joint effect of leverage and profitability on stock prices, leverage, and profitability also has a direct impact on stock prices partially. Meanwhile, in the MRA test, firm size can not moderate the connection between leverage to the stock price because as a quasi moderation variable. Whereas in the association between profitability to stock prices, firm size can moderate as a pure moderation variable.

المستخلص

روفياتي، ريني. 2019. العنوان: تأثير الرفع المالي والربحية إلى سعر الأسهم بحجم الشركة كالمتغير المعتدل (دراسة في شركة صناعية للأسلعة الاستهلاكية المسجلة في مؤشر الأسهم الشرعي إندونيسيا فترة 2013-2017)

المشرفة : فوجي إنداه فرنما ساري، الماجستير
الكلمات الأساسية : الرفع المالي، الربحية، سعر الأسهم، حجم الشركة

تزداد نشأة الاستثمار الشرعي إندونيسيا في هذه الأواخر بشكل سريع. وأصبح تدهور سعر الأسهم أكبر التحدي للمستثمرين عند تقرير استثمارهم. وهذا يحثهم لئلا يقوم الإجراءات المالية في الشركة فحسب، بل يقوم أيضا نحو خصائصها. والمراد من الخصائص هنا هو حجم الشركة. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير نسبة الرفع المالي الذي يتم تقييسها بنسبة القروض إلى رأس المال ونسبة الربحية التذي يتم تقييسها بالعائد على الموجودات إلى سعر الأسهم بحجم الشركة كالمتغير المعتدل في شركة صناعية للأسلعة الاستهلاكية المسجلة في مؤشر الأسهم الشرعي إندونيسيا فترة 2013-2017. فالمتغير المستقل في هذا البحث هو الرفع المالي والربحية، وأما المتغير التابعة هي سعر الأسهم بينما المتغير المعتدل هو حجم الشركة.

يعتبر هذا البحث بأنه من نوع البحث الكمي باستخدام البيانات الثانوية. فطريقة جمع البيانات هي التوثيق. وعدد العينات في هذا البحث هو 11 شركة مسجلة في مؤشر الأسهم الشرعي إندونيسيا فترة 2013-2017 باستخدام العينات المستهدفة. وطريقة تحليل البيانات هي اختبار الافتراض الكلاسيكي، اختبار ف، الاختبار الجزئي واختبار تحليل الانحدار المرجع.

فنتائج البحث تدل على أن هناك التأثير الجماعي من الرفع المالي والربحية إلى سعر الأسهم. وكلاهما يؤثران أيضا إلى سعر الأسهم الجزئي بشكل مباشر. وأما في اختبار تحليل الانحدار المرجع يعدل حجم الشركة نحو العلاقة بين الرفع المالي إلى سعر الأسهم كالمتغير المعتدل الانتقائي. أما العلاقة بين الربحية وسعر الأسهم، فيعتدل حجم الشركة كالمتغير المعتدل الأصلي.

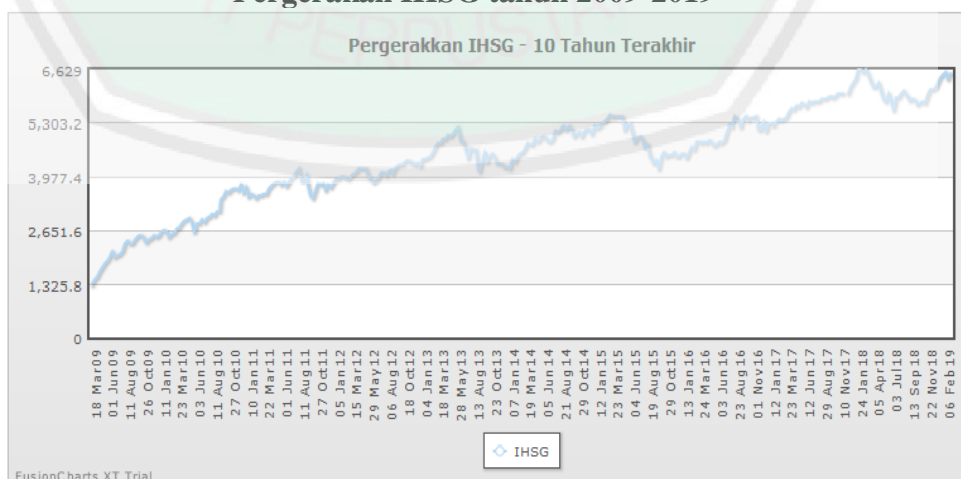
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau di era globalisasi saat ini. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010). Dari aktivitas pergerakan harga saham merupakan hal yang penting untuk menunjukkan prestasi emiten. Dan perubahan harga saham tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan tersebut adalah naiknya harga saham, dan dampak negatifnya adalah turunnya harga saham. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham maka sangat diperhatikan harga sahamnya. Berikut pergerakan harga saham dari tahun 2009-2019 :

Gambar 1.1
Pergerakan IHSG tahun 2009-2019



Sumber : <https://ihsg-idx.com/>

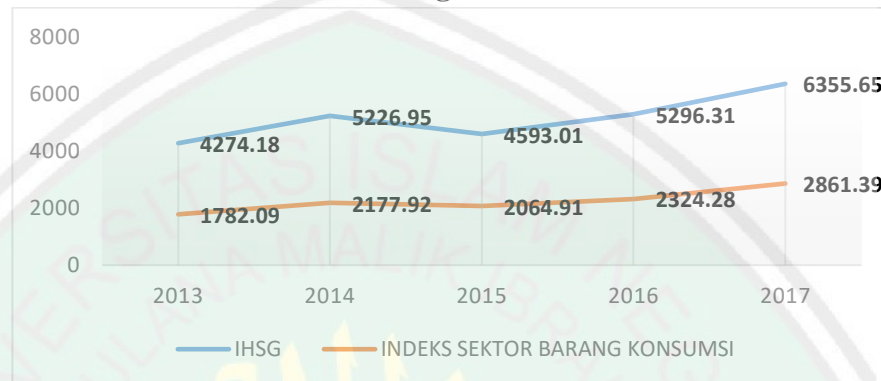
Jika dilihat dari data diatas, tahun 2013-2017 menjadi tahun yang sangat fluktuatif dari pergerakan harga saham itu sendiri. Tentunya, pergerakan harga saham ini akan terus dipantau oleh investor dan calon investor, karena harga saham disebut akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Menurut Zaki dkk (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi harga saham di perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Saham menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan objek investasi dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Investor terlebih dahulu melakukan penilaian atas saham-saham yang akan dipilih, sehingga memberikan keuntungan yang optimal dimasa depan.

Informasi mengenai penyebab naik turunnya harga saham dapat membantu investor dalam upaya pengambilan keputusan investasinya. Besar kecilnya harga saham tidak terlepas dari pengaruh kekuatan pasar itu sendiri yaitu tinggi rendahnya permintaan dan penawaran. Semakin tingginya volume permintaan dan penawaran maka cenderung semakin berfluktuasinya harga saham tersebut. Meningkatnya volume perdagangan menunjukkan saham tersebut makin diminati oleh investor yang mengakibatkan naiknya harga saham (Jogiyanto, 2010).

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor yang kini sedang diamati pergerakannya oleh para investor. Dimana sektor ini merupakan sektor yang berkembang di Indonesia dan memiliki pertumbuhannya bagus dan kebal akan krisis serta fluktuasi perekonomian yang terjadi. Hal ini dikarenakan makanan dan minuman merupakan kebutuhan sehari – hari dan harus dipenuhi selama manusia masih hidup. Pertumbuhan yang bagus tersebut dapat dicerminkan dalam data

pergerakan indeks saham berikut antara IHSG dan Indeks Saham Sektor Industri Barang Konsumsi sebagai berikut :

Gambar 1.2
Pergerakan Indeks Saham antara IHSG dan Indeks Saham Sektor Industri Barang Konsumsi



Sumber : www.yahoofinance.com (Data diolah peneliti), 2018

Selain itu, pertumbuhan yang baik di sektor ini dibuktikan dengan adanya fenomena pada awal sesi perdagangan tahun 2016 dimana IHSG sempat di level tertinggi 4.876,41 dan terendah 4.845,65. Selain itu, total frekuensi perdagangan saham sekitar 7.272 kali dengan volume perdagangan saham 227,6 juta saham. Nilai transaksi harian saham sekitar Rp 264,1 miliar. Ternyata jika dilihat secara sektoral, semua sektor kompak menghijau dipimpin saham sektor barang konsumsi yang naik 0,94 persen, diikuti saham pertambangan yang naik 0,92 persen dan saham manufaktur yang merangkak 0,80 persen. (<https://www.liputan6.com>)

Pergerakan saham umumnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Natarsyah dalam Egie Selamet Apriani (2013) dimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yakni faktor yang mempelajari tentang perilaku pasar sedangkan faktor internal atau sering disebut faktor fundamental menitikberatkan pada kata kunci

dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan persoalan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat (Dewi Karlina, 2016).

Mengamati pergerakan saham di Pasar modal di Indonesia sendiri kini tidak semudah waktu lampau . Sebab kini Pasar Modal Indonesia tidak hanya memiliki bursa efek konvensional tetapi hingga saat ini di Indonesia terdapat bursa efek syariah yang diterbitkan untuk mendukung pengembangan investasi syariah di pasar modal yang cukup memiliki peranan penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Pada 12 Mei 2011, BEI telah meluncurkan indeks saham baru yang disebut Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam peraturan Bapepam-LK No.11,K.1 dimana disebutkan dalam peraturan tersebut bahwa kriteria saham yang dapat masuk ke dalam indeks ini adalah saham perusahaan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah di pasar modal. Adapun yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah kegiatan yang terkait dengan perjudian (*maysir*), perdagangan dan penawaran palsu, menyelenggarakan konsep *ribawi*, jual beli resiko yang mengandung spekulasi (*gharar*), memproduksi atau mendistribusi atau menyediakan barang haram baik karena zatnya (*haram li-dzatihi*) bukan karena dzatnya (*haram li-ghairihi*) dan yang mersak moral atau bersifat mudarat. (Jogiyanto, 2014:136). Pada dasarnya memang kegiatan investasi dalam pasar modal konvensional masih banyak yang mengandung unsur-unsur riba, gambling, *dzat* dan *gharar*, padahal perbuatan tersebut telah diketahui termasuk dalam perbuatan yang haram. Seperti firman Allah SWT dalam Surat An Nahl Ayat 114 yang berbunyi :

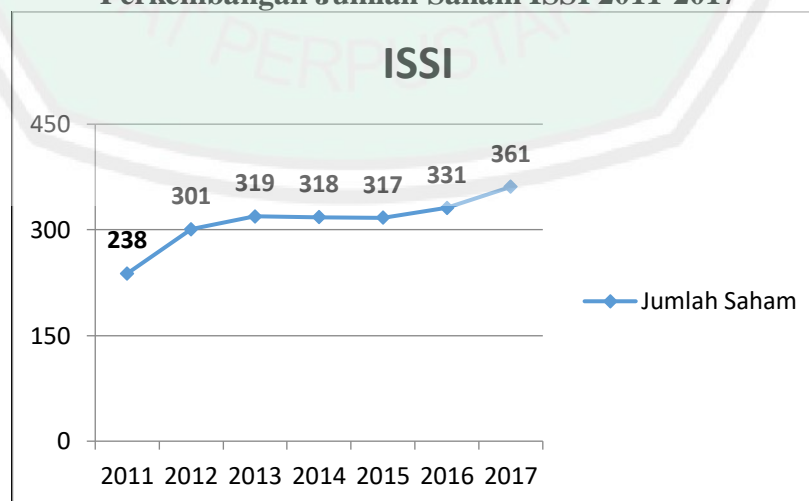
فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah” (Surat An-Nahl:114)

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah dalam Islam bagi umat muslim untuk memakan harta yang halal yang berasal dari pekerjaan yang halal. Hal tersebut tentu juga harus ditekankan pada saat berinvestasi dalam pasar modal, meskipun investasi pasar modal bukan transaksi yang haram namun kita harus cermat dalam memilih perusahaan yang mengikuti syariah Islam. Sehingga untuk menghindari kemudharatan dalam berinvestasi, pasar modal syariah hadir sebagai solusi dalam berinvestasi secara halal.

Meskipun masih diluncurkan 8 tahun yang lalu. Saham ISSI cukup memiliki perkembangan yang baik, salah satunya jika dilihat dari jumlah syariah yang terdaftar di BEI dan masuk dalam daftar ISSI tahun 2011 hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Gambar 1.3
Perkembangan Jumlah Saham ISSI 2011-2017



Sumber : www.syariahsaham.com (data diolah peneliti)

Dapat dilihat bahwa jumlah saham yang ada di ISSI pada tahun 2011-2017 cenderung meningkat terlebih pada sejak tahun 2015-2017. Dimana pada tahun 2015 sebanyak 317 lalu meningkat 331 pada tahun 2016 dan meningkat kembali pada tahun 2017 sebanyak 361 saham. Dan hanya pada tahun 2014 saja, dimana saham yang terdaftar berkurang dari 319 di tahun 2013 menjadi 318 di tahun 2014.

Selain itu, perkembangan saham syariah ISSI yang cukup baik juga dibuktikan oleh hasil dari kapitalisasi pasar yang terus mengalami peningkatan. Kapitalisasi pasar adalah harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan dan dapat hitung dengan mengalikan jumlah saham yang perusahaan tersebut dengan harga sekarang dari saham tersebut. Berikut adalah data kapitalisasi pasar ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) :

Gambar 1.4
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp. Triliun)

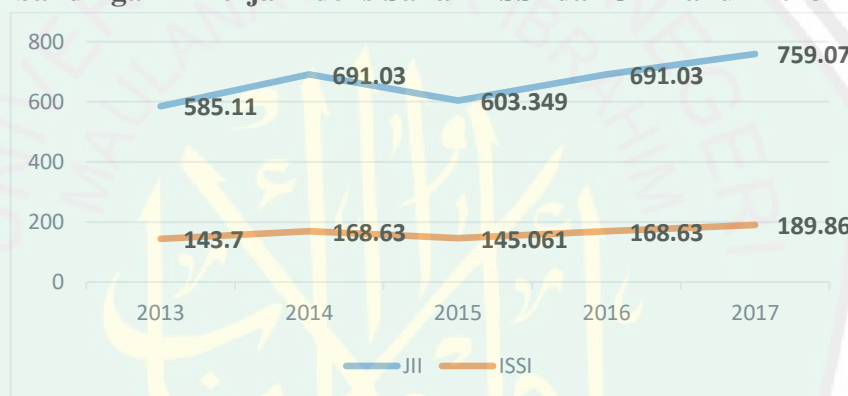


Sumber : www.ojk.go.id (data diolah peneliti)

Dari data tersebut diketahui bahwa kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia dan pertumbuhannya cukup signifikan dibandingkan dengan LQ45 dan IHSG. Terlebih pada tahun 2016 saat ISSI mengalami pertumbuhan dengan membukukan pertumbuhan sebesar 18,62%, mengungguli IHSG. Dimana IHSG

tumbuh sekitar 15,32% (<http://www.syariahsaham.com/2016/>). BEI mencatat, secara presentase, transaksi saham di BEI didominasi oleh saham berbasis syariah. Sebanyak 62% jumlah saham yang ditransaksikan di BEI merupakan saham berbasis syariah, kemudian 55% kapitalisasi pasar di BEI merupakan saham syariah, bahkan 56% nilai transaksi saham di BEI dilakukan di saham berbasis syariah. (<https://republika.co.id>).

Gambar 1.5
Perbandingan Kinerja Indeks Saham ISSI dan JII Tahun 2013-2017



Sumber : www.ojk.go.id (data diolah peneliti)

Pada gambar 1.3 dilihat bahwa saham ISSI pada tahun 2013 memiliki indeks saham sebesar 143,70 dan meningkat di tahun 2014. Namun pada tahun 2015 indeks saham kembali menurun, sama halnya dengan indeks JII dan LQ45. Tetapi jika dibandingkan dengan JII, indeks ISSI masih dikatakan stabil karena hanya menurun sedikit. Dan pada tahun 2016 ISSI kembali meningkat. Dengan adanya perkembangan dari ISSI yang cukup baik sehingga peneliti memilih ISSI sebagai pilihan studi indeks dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Analisis

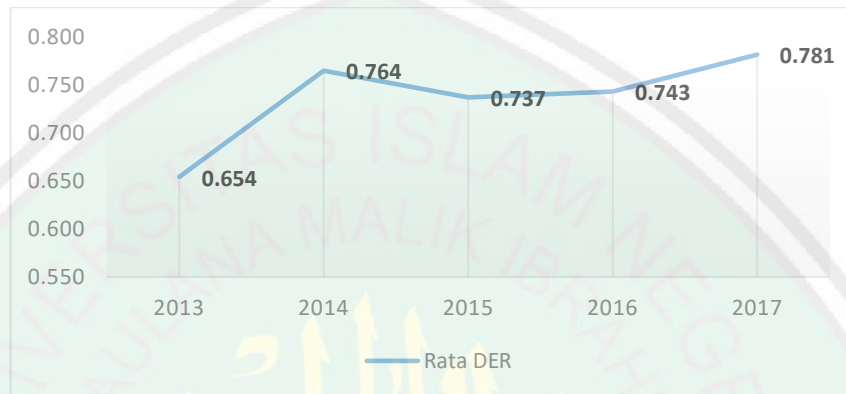
Fundamental yang dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan adalah rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Rasio *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2008). Menurut Hanafi (2015:41) “Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi. Perusahaan yang menggunakan hutang yang tinggi dapat diindikasikan bahwa perusahaan itu akan memperoleh profitabilitas tinggi pula. Namun, hutang yang tinggi juga tentunya dapat meningkatkan risiko bagi perusahaan”. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kesimpulan dalam DER adalah bahwa semakin rendah DER perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

Sedangkan Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai penilaian terhadap sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Savitri, 2012). Menurut Hanafi (2015:42) menyimpulkan “rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik”. Sehingga semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

Berikut adalah grafik rata – rata DER dan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang termasuk ke dalam ISSI pada periode 2013 – 2017 :

Gambar 1.6
Rata-Rata DER Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2017

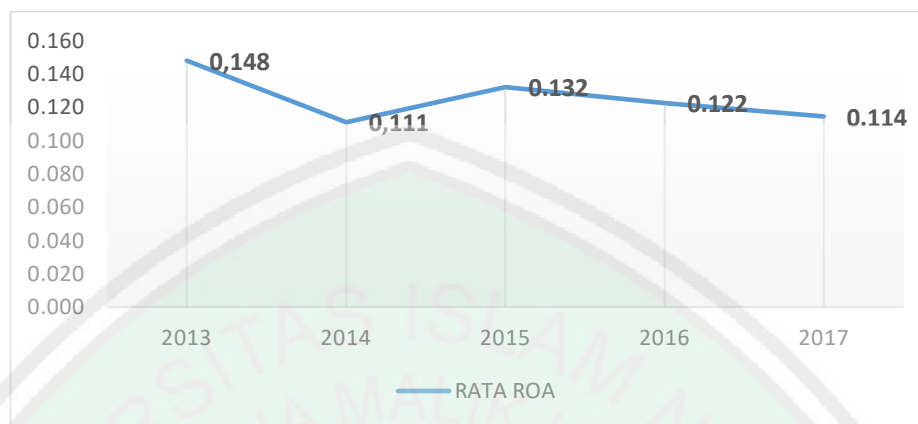


Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Gambar 1.6 tersebut meperkembangan rata – rata *debt to equity ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dari tahun 2013 sampai 2017 yang cenderung masih sangat fluktuatif. Ditahun 2015 DER di perusahaan sektor industry barang konsumsi turun sebesar 3,5% dari tahun 2014 dan terusa menaik hingga tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 ada upaya perusahaan untuk menambah penggunaan hutang sebagai modalnya. Secara keseluruhan di tahun 2013-2017, rata-rata penggunaan hutang di perusahaan ISSI sebesar 0,736 atau 73,6 %.

Untuk membuktikan pengaruh rasio *leverage* terhadap harga saham, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dan Diyani (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian di tahun yang sama juga dilakukan oleh Manoppo dkk (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 1.7
Rata-Rata ROA Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di
ISSI tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

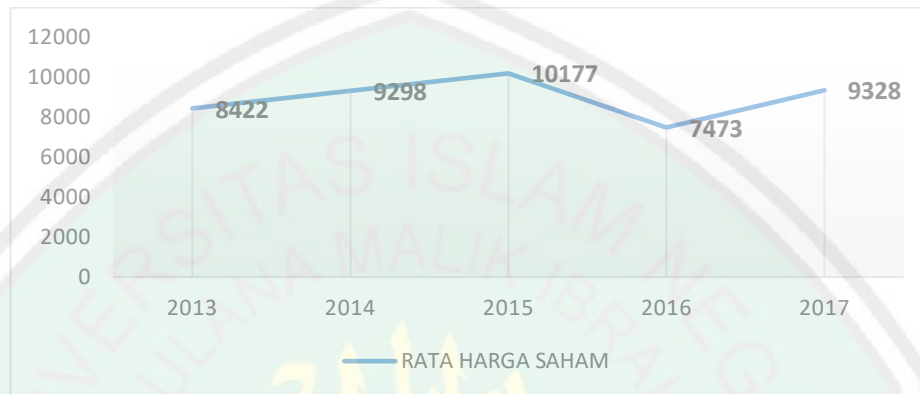
Gambar 1.7 tersebut merupakan perkembangan rata – rata *return on asset* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dari tahun 2013 sampai 2017 juga cukup fluktuatif. Penurunan ROA yang sedikit demi sedikit dari tahun ke tahun terjadi pada tahun 2016-2017. Di tahun 2014 ROA menurun sebesar 25 % dan menurun kembali pada tahun 2016 dan 2017. Sejak 2013-2017 ROA terbesar diperoleh tahun 2013 sebesar 14,8 % Hal ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan untuk mengelola aset dalam menghasilkan keuntungan masih belum maksimal dan belum stabil di setiap tahunnya.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Mentari (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Egam dkk (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Harga saham sendiri yang terjadi di pasar modal ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham merupakan harga yang berlaku sekarang dimana saham

diperdagangkan. Berikut adalah grafik rata – rata harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam ISSI pada periode 2013 – 2017 :

Gambar 1.8
Rata-Rata Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Gambar 1.8 menunjukkan bahwa harga saham di perusahaan industri makanan dan konsumsi yang terdaftar di ISSI bahwa harga saham issi hanya mengalami penurunan di tahun 2016 dalam kurun 2013-2017. Dan memang di tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 53,8% yang disebabkan oleh PT Mayora mengalami penurunan saham sebesar 94,6% dari harga Rp. 30.500,- menjadi Rp. 1.645,-. Perusahaan ISSI hanya memiliki rata-rata harga saham Rp. 3.118,- .

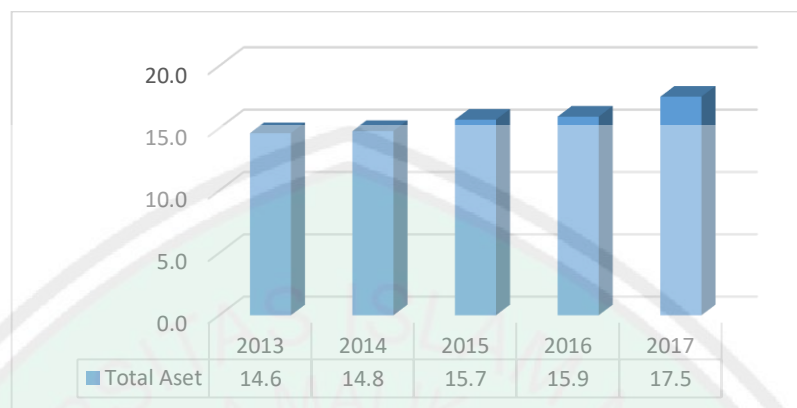
Selain analisis rasio yang dapat diamati dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan semakin berkembangnya sebuah perusahaan tentu mengharuskan investor untuk memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik perusahaan pula. Karakteristik yang berbeda-beda menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama di semua perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang dimaksud adalah ukuran perusahaan (*firm size*).

Menurut Monica (2016) bahwa ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan. Selain itu, Ernawati (2016:05) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Sebab, indeks ISSI merupakan indeks yang diisi oleh seluruh perusahaan baik berstatuskan papan utama maupun papan pengembangan. Dimana papan pengembangan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dinilai memiliki prospektif namun belum memiliki syarat utama dari papan utama yakni memiliki aset berwujud atau *Net Tangible Asset* minimal Rp.100.000.000 . Sehingga total aset dipilih sebagai tolak ukur ukuran perusahaan.

Berikut adalah grafik rata-rata total aset dan rata-rata ukuran perusahaan perusahaan industri barang konsumsi yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 pada periode 2013 – 2017 :

Gambar 1.9
Rata-Rata Total Aset Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar
di ISSI tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Gambar 1.9 menunjukkan bahwa total aset selalu meningkat setiap tahunnya. Tentu hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk mempertimbangkan perusahaan di indeks ini sebagai tempat investasi. Kinerja yang stabil tentu memiliki penilaian lebih baik dibandingkan kinerja yang cenderung fluktuatif.

Peningkatan aset yang diperoleh oleh perusahaan searah dengan peningkatan tingkat konsumsi halal di Indonesia. Perusahaan yang besar akan memiliki jumlah aset yang besar sebab memiliki penjualan yang besar dengan ditunjang oleh pangsa pasar yang cukup besar. Indonesia yang memiliki angka pengeluaran atau konsumsi Indonesia untuk pangan halal sepanjang tahun 2017 cukup fantastis. Dimana Deputi Gubernur Bank Indonesia Dody Budi Waluyo mengungkapkan, berdasarkan data Global Islamic Economy 2018/2019, Indonesia menghabiskan 170 miliar dollar AS untuk produk makanan halal, atau setara dengan Rp 2.465 triliun (kurs Rp 14.500). Data tersebut menunjukkan, Indonesia berada dalam posisi pertama 10 negara dengan jumlah pengeluaran makanan halal terbesar di dunia. "Indonesia termasuk yang memimpin posisi negara konsumen sekaligus produsen di sektor industri

halal," ujar Dody ketika memberikan paparan dalam Indonesia Shari'a Economy Festival (ISEF) di Jakarta. Secara keseluruhan, konsumsi makanan halal penduduk dunia mencapai 1.303 miliar dollar AS sepanjang tahun 2017. Angka tersebut akan meningkat 6,1 persen pada tahun 2023 mendatang, yakni mencapai 1.863 miliar dollar AS pada tahun 2023. Akan sangat disayangkan, jika Indonesia dengan potensi yang begitu besar dengan populasi jumlah penduduk terbesar di dunia hanya puas dengan menjadi negara dengan jumlah konsumsi makanan halal terbesar di dunia. "Indonesia, sebagai negara Muslim terbesar yang mewakili 13 persen populasi Muslim global, merupakan bagian integral dan sentral dari ekonomi Muslim yang kian besar di seluruh dunia. Sekitar 218,8 miliar dollar AS dikeluarkan oleh muslim Indonesia di seluruh sektor ekonomi Islam pada tahun 2017," ujar Dody..

Berpotensinya sektor konsumsi di Indonesia yang bergerak di ekonomi syariah tentu menjadikan potensi yang besar bagi perusahaan konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Perusahaan konsumsi yang tentu akan memberikan pengaruh langsung terhadap pengembangan konsumsi halal di Indonesia memiliki kekuatan pasar yang semakin kuat untuk memperoleh kekayaan dengan adanya pengembangan konsumsi halal tersebut.

Menurut Ramadhan (2011) *dalam* Rahayu dan Asandimitra (2014) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Kondisi ini

merupakan penyebab naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Tentunya hal ini menyebabkan investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham.

Firm size atau ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan leverage dimana tentunya semakin besar perusahaan tentu memiliki pangsa pasar yang lebih besar juga. Sehingga kemampuan untuk menghasilkan keuntungan juga lebih besar dan perusahaan besar juga memiliki indikasi lebih memilih menggunakan hutang sebab dengan besarnya penjualan perusahaan menganggap akan tetap mampu membayar hutang tersebut. Indikasi ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adanya benturan penelitian antara peneliti satu dengan lainnya sehingga perlunya kebaruan dalam bentuk meninjau kembali adanya indikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham sebuah perusahaan. Itulah alasan peneliti dalam menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengkaji lebih luas saham syariah dari perusahaan yang tergabung dalam indeks ISSI tanpa melihat status papan

pencatatan. Sehingga meskipun perusahaan pengembangan tetap menjadi sampel penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan gambaran kebaruan bagaimana kinerja saham syariah dalam 5 tahun terakhir sekaligus memberikan informasi kepada investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi terutama di perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan permasalahan diatas, serta pengembangan penelitian dari sebelumnya. Maka, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Firm size sebagai variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Apakah *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Apakah *firm size* bisa memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* dalam memoderasi *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan, informasi dan pengetahuan dalam tujuan untuk mendokumentasikan hasil penelitian di Fakultas Ekonomi untuk program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi atau masukan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sama atau sejenisnya.
2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini tentu dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat bagi investor, khususnya para investor muslim yang kesulitan dan ragu menentukan pilihan investasinya pada indeks saham yang sesuai prinsip syariah.
- b. Dapat memberikan manfaat kepada investor dalam menggunakan dan mengolah informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian masalah yang diangkat pada penelitian ini terlalu luas jika diteliti keseluruhan, supaya masalah tidak melebar penulis hanya meneliti profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Asset* (ROA) dan *leverage* yang di proksikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, ROA ini digunakan sebagai efektivitas pengelolaan aset yang dilakukan oleh pihak manajemen dari perusahaan. Selain itu, *firm size* atau ukuran perusahaan yang di proksikan oleh Ln Total Aset dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini meskipun mengangkat fokus pada profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tentu tetap memiliki perbedaan. Penelitian ini memiliki kurun waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya. Dengan tujuan agar hasil penelitian dapat lebih maksimal dan akurat dibandingkan penelitian sebelumnya. Selain itu dalam kurun waktu 5 tahun ini, industri barang konsumsi merupakan industri sedang berkembang di Indonesia. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dalam kurun waktu 2013-2017.

Pentingnya untuk mengetahui kinerja perusahaan berbasis laporan keuangan tentu sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada investor dalam membantu mempertimbangkan sebuah keputusan. Industri Barang Konsumsi akan terus berkembang seiring semakin banyaknya kebutuhan masyarakat sehari-harinya. Gambaran kinerja perusahaan secara *history* akan menunjukkan kinerja perusahaan selama 5 tahun terakhir. Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan merupakan tolak ukur yang tepat untuk menggambarkan kinerja perusahaan dari sisi kemampuan menghasilkan laba, kemampuan mengelola modal serta kemampuan menghasilkan kekayaan melalui penjualan.

Selain itu, penelitian ini juga membandingkan antara 2 index dengan basis yang berbeda. Dimana Indeks LQ45 digunakan sebagai sampel index konvensional.

Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia digunakan dalam memberikan gambaran perbandingan dalam kinerja saham konvensional dan syariah yang ada di Indonesia khususnya sektor industri barang konsumsi.

Penelitian Anjarwati (2015) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham dimana studi kasus pada perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 memberikan kesimpulan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil pengujian ketiga menunjukkan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Dewi (2015) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dimana data yang digunakan adalah data pada tahun 2011-2013 juga menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas merupakan variabel yang bekerja sama dalam mempengaruhi harga saham. Profitabilitas juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun *Leverage* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Hasil penelitian Mentari (2015) yang berjudul Dampak ROE, NPM, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Saham Yang Tercantum Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia 2010-2012 . Terdapat beberapa kesimpulan dimana ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. (*Net*

Profit Margin) dan *CSR (Corporate Social Responsibility)* tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ditolak. Sedangkan ukuran Perusahaan (*Firm Size*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun ROE, NPM, CSR dan Ukuran Perusahaan mampu bekerja sama dalam mempengaruhi harga saham.

Karimah (2015) juga melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Di BEI (studi empiris perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2013). Dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial total arus kas, laba akuntansi dan nilai buku yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai negatif dalam mempengaruhi harga saham.

Alfiah dan Diyani (2017) dalam hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan sektor perdagangan eceran sebagai gambarnya menghasilkan kesimpulan bahwa ROE (*Return On Equity*) mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan ROE dan DER secara bersamaan dalam mempengaruhi harga saham.

Manoppo dkk tahun 2017 yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015 menunjukkan bahwa CR, DER dan NPM berpengaruh secara negatif sedangkan ROA berpegaruh secara positif.

Selanjutnya adalah Egam dkk yang juga melakukan penelitian tahun 2017 yang berjudul Dampak ROE, NPM, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Saham Yang Tercantum Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia 2010-2012 menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan EPS yang memiliki hubungan positif dengan harga saham.



No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dwi Anjawati, 2015, Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham	- Profitabilitas - Leverage - Nilai Pasar - Harga Saham	Analisis Deskriptif	Secara simultan Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Secara parsial variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Linda Kania Dewi, 2015, Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri	- ROA - DER - CR - Harga Saham	Deskriptif dengan pendekatan Verifikatif	Secara parsial variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel CR berpengaruh positif tetapi

	Makanan dan Minuman di BEI			tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	Ruttanti Indah Mentari, 2015, Dampak ROE, NPM, CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI 2010-2012	- ROE - NPM - CSR -Ukuran Perusahaan - Harga Saham	Analisis Deskriptif Statistik	Secara simultan ROE, NPM, CSR, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Secara Secara parsial variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

4.	Nurmalia Alfiah dan Lucia Ari Diyani, 2017, Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran tahun 2011-2015	ROE DER Harga Saham	Analisis Deskriptif Statistik	Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROE dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.
5.	Nurul Karimah , 2015, Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Di BEI (studi empiris perusahaan	Arus kas Ukuran Perusahaan Laba Akuntansi Nilai Buku	Analisis Deskriptif Statistik	Secara parsial total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Secara persial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara persial laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	makanan dan minuman tahun 2009-2013)			Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham.
6.	Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan, 2017, Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>DER</i> , <i>ROA</i> Dan <i>NPM</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015	<i>CR</i> <i>DER</i> <i>ROA</i> <i>NPM</i> Harga Saham	Analisis Kuantitatif	<i>Current Ratio</i> (<i>CR</i>), <i>Debt to Equity Ratio</i> (<i>DER</i>), <i>Return On Asset</i> (<i>ROA</i>) dan <i>Net Profit Margin</i> (<i>NPM</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Current Ratio</i> (<i>CR</i>) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> (<i>DER</i>) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Return On Assets</i> (<i>ROA</i>) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

7.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapa, 2017, Dampak ROE, NPM, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Yang Tercantum Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia 2010-2012	ROA ROE NPM EPS Harga Saham	Analisis Statistik Deskriptif	<i>Return on Asset (ROA)</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. <i>Return on Equity (ROE)</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
----	--	---	-------------------------------------	---

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Signaling Theory*

Teori *signaling* adalah sebuah teori yang menekankan kepada pentingnya informasi yang telah diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan sebuah investasi pihak luar perusahaan. Informasi menjadi unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis lainnya sebab informasi adalah usaha untuk menyajikan keterangan. Tentunya dengan informasi yang lengkap, sesuai, akurat dan tepat pada waktunya sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal untuk digunakan sebagai bahan analisis untuk mengambil keputusan investasi (Khoiriyah, 2018:20). Informasi yang telah dipublikasikan tersebut adalah suatu pengumuman akan memberikan signal kepada para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar .

Ketika informasi sudah menyebar luas dan para pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka reaksi yang harus dilakukan oleh pelaku pasar adalah harus menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*), atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi memiliki signal yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan seperti dalam volume perdagangan saham, dengan naiknya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut dengan begitu terdapat indikasi harga saham pun meningkat. Dan laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan bentuk informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang banyak diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan yaitu informasi akuntansi yang terkait dengan laporan keuangan dan laporan

keuangan non akuntansi.

Semua investor membutuhkan informasi untuk mengevaluasi kinerja dan tingkat resiko setiap perusahaan sehingga investor dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi resiko yang diinginkan (Khoiriyah,2018). Apabila suatu perusahaan menginginkan saham perusahaannya dibeli, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan dapat menjadi signal bagi investor untuk menginvestasikan uangnya kedalam perusahaan tersebut, banyak pendapat bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi *signal* yang baik bagi investor. Ukuran perusahaan juga bisa memberikan *signal* bagi investor yang menaruh perhatian kepada perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diukur dengan total penjualan yang dimiliki perusahaan dan tentunya semakin besar pula kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk dapat memperbesar skala perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar dapat lebih mudah dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya.

2.2.2 Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Fahmi (2012:2) yakni : “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012:133), pengertian laporan keuangan adalah sebuah laporan yang berisi tentang posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatannya telah beroperasi beberapa waktu yang lalu.

Dari definisi-definisi tersebut disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari proses akuntansi yang akan menyajikan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk kuantitas nilai moneter dan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dengan internal perusahaan. Menurut Hanafi, (2015:27) dimana laporan keuangan menjadi sangat penting sebab kehadiran laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai setiap pos keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Tentunya, informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

2.2.3 Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297) rasio keuangan adalah:

“kumpulan angka yang diperoleh dari sebuah hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan dan tentunya diharapkan juga signifikan (berarti). Rasio keuangan tentu bisa menyederhanakan informasi yang menggambarkan sebuah hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan harapan bahwa adanya penyederhanaan ini kita tentu dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian untuk perusahaan.”

Menurut Brigham dan Houston (2012:132), rasio keuangan adalah sebuah alat analisis yang dirancang untuk membantu investor dalam menganalisis laporan keuangan di perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasio keuangan adalah sebuah bentuk perhitungan yang matematis dan dilakukan dengan cara membandingkan antara angka-angka yang mempunyai hubungan di satu pos dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan untuk kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, kali atau bahkan proporsi sederhana.

2.2.3.1 Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Menurut Brealey dkk (2007:72) jenis-jenis rasio dibagi menjadi empat kelompok, diantaranya adalah :

1. Rasio Likuiditas yakni rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas yakni rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.
3. Rasio leverage yakni rasio yang menunjukkan sebuah kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas yakni rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis rasio keuangan memiliki kegunaan yang berbeda-beda dengan pos perbandingan yang berbeda pula. Pada umumnya jenis rasio yang dikenal, antara lain rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas/leverage (*solvability/laverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan 2 (dua) jenis rasio dalam mengukur fluktuasi harga saham yaitu rasio leverage dan rasio profitabilitas.

2.2.4 Leverage

2.2.4.1 Pengertian Rasio *Leverage*

Menurut Munawir (2014:70), definisi dari rasio leverage adalah: “rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur).”

Menurut Fahmi (2012 : 127), pengertian rasio leverage adalah: “mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.”

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

2.2.4.2 Manfaat Rasio *Leverage*

Penggunaan rasio *leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Adapun

manfaat dari rasio leverage ini menurut Kasmir (2015:154) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.2.4.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:166). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2015:157-158).

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan operasional perusahaan mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rumus dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2.2.5 Profitabilitas

2.2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah: “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.” Menurut Fahmi (2012:135) definisi rasio profitabilitas adalah: “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

2.2.5.2 Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2015:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.5.3 Return on Assets (ROA)

Rasio ini disebut juga dengan rasio *return on investment* (ROI). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Pengertian *return on assets* (ROA) menurut Fahmi (2012:137) adalah:

“*Return on Investment* (ROI) atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total assets* (ROA), memiliki arti bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Menurut Sartono (2010:123) definisi *Return on assets* (ROA) adalah: “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya.”. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio *return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Wahyu, 2009). Peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas karena ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa yang dimiliki. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

2.2.6 *Firm Size*

2.2.6.1 Pengertian *Firm Size*

Franz Traxler dan Gerhard Huemer, 2007 mengemukakan ukuran perusahaan bahwa “*Firm size is the criterion most frequently use for demarcating membership domains, something which underscores the relevance of this criterion as a divide in business interest*”. Selain itu, menurut Brigham & Houston (2012:4) bahwa arti dari ukuran perusahaan yakni ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari besarnya total aktiva, total penjualan, jumlah laba dan beban pajak.

Dalam istilah Indonesia yang biasa disebut dengan *firm size* atau ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Maka, jika semakin besar asset, maka semakin banyak pula modal yang ditanamkan. Selain itu, jika semakin besar penjualan, maka semakin banyak pula perputaran uang dan kapitalisasi pasar.

2.2.6.2 Klasifikasi *Firm Size*

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 telah mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi empat kategori dimana klasifikasi tersebut berdasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memaparkan dan mendefinisikan pengklasifikasian diantaranya:

1. Usaha mikro yakni usaha yang produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan

dilakukan oleh perorangan atau sebuah badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau juga bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan juga dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Dari klasifikasi tersebut memang perusahaan besar tentu lebih mempunyai kelebihan dibandingkan perusahaan kecil, kelebihan yang dimaksud adalah seperti perusahaan dapat memperkirakan kemudahan dalam mendapatkan dana dari pasar modal dan dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam bentuk kontrak keuangan serta adanya kemungkinan pengaruh skala tersebut menyebabkan perusahaan yang besar memperoleh banyak laba. Perusahaan besar juga tentu mempunyai akses yang lebih luas dalam

mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga dalam memperoleh berbagai pinjaman akan lebih mudah sebab perusahaan besar lebih memiliki kesempatan yang besar pula dalam memenangkan persaingan di lingkungan industri (Lisa dan Jogi, 2013 *dalam* Herawati,2017).

2.2.6.3 Pengukuran *Firm Size*

Firm Size atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara dari total penjualan dimana menurut Herawati (2017:24) Ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut :

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ asset$$

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

$LnTA$ = Logaritma natural dari total aset

2.2.7 Saham

2.2.7.1 Pengertian Saham

Menurut PSAK No. 42, saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Sedangkan Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) menyatakan bahwa pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

2.2.7.2 Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Irham Fahmi (2012:81) menyatakan bahwa saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Sedangkan saham istimewa (*preffered stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

2.2.7.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto H.M (2014:8) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Darmadji & Fakhruddin (2012: 102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli

saham dengan penjual saham.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2.2.7.4 Jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmojo (2012:46), harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Menurut Hidayat (2010:103), harga saham dibedakan menjadi empat macam yaitu harga nominal,

harga perdana, harga pembukaan (opening price), harga pasar (market price) dan harga penutupan (closing price).

Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga perdana saham adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat masa penawaran umum. Harga pembukaan saham adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu. Harga pasar saham adalah harga saham pada saat diperdagangkan di bursa saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga penutupan adalah harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku pada saat bursa tutup untuk hari itu.

2.2.7.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:87), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh

dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Agustina dan Noviri (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- a. *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham. ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa yang dimiliki. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.
- b. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pengaruh terhadap harga saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Selain itu, Sulia Dan Rice (2013) juga melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba Akuntansi
2. Arus Kas Operasi
3. Arus Kas Investasi
4. *Debt to Equity Ratio*
5. Kebijakan Deviden

2.2.8 Indeks Saham Syariah Indonesia

ISSI atau Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang berbasis syariah yang dikenalkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks ini berisi saham-saham yang terdaftar dalam DES (Daftar Efek Syariah) yang dikeluarkan sesuai regulasi Bapepam-LK No.II.K.1 dimana dilakukan setiap 6 bulan sekali yakni pada bulan Mei dan November. ISSI juga dihitung menggunakan cara rata-rata timbangan kapitalisasi pasar (*value weighted*). Kriteria perusahaan yang dapat memasuki indeks ini adalah perusahaan yang tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah yaitu :

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
2. Perdagangan yang dilarang menurut Syariah.
3. Menyelenggarakan jasa keuangan yang berkonsep ribawi
4. Jual beli resiko yang mengandung spekulasi (*gharar*) dan atau perjudian (*maysir*)
5. Memproduksi atau mendistribusi atau menyediakan barang haram baik karena zatnya (*haram li-dzatihi*) bukan karena dzatnya (*haram li-ghairihi*) dan yang mersak moral atau bersifat mudarat.
6. Transaksi yang mengandung penyipuan (*risywah*).

2.2.9 Kajian Keislaman

2.2.9.1 Leverage dalam Perpektif Islam

Struktur modal adalah sebuah pembelanjaan permanen di mana pembelanjaan tersebut dapat mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sehingga yang dimaksud dengan struktur modal

perimbangan atau perbandingan antara modal asing jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam islam juga menjelaskan tentang hutang piutang Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَعَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah

dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Dari ayat tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa setiap hutang haruslah dicatat secara benar dan memiliki bukti tertulis yang sah. Jadi setiap perusahaan dapat mengetahui seberapa besar hutang yang dimilikinya sehingga mempengaruhi struktur modalnya.

2.2.9.2 Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Profitabilitas dalam perspektif Islam merupakan sebuah paradigma profitabilitas bukanlah hanya sebuah materi. Menurut Pratama dan Jaharudin (2018) menarik kesimpulan berikut :

Bahwa profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan Sabda Rasul-Nya. Karna sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah ada yang mengaturnya. Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut.

Selain itu, profitabilitas dalam perspektif Islam dikonstruksi. Peneliti menggambarkan konsep membentuk seperti bangunan. Aspek- aspek tersebut akan dijabarkan berikut ini :

1. *Tauhidullah*, dimana dalam mencapai suatu profit tentu diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan prinsip syariah.
2. Modal Yang Islami, dimana modal islami terdiri dari modal materi dan non materi. Modal materi atau uang yang dapat kita dapatkan dengan jalan yang halal sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam hal ini tentu saja sebagai umat Islam wajib untuk menghindari riba. Yang kedua adalah modal non materi, modal tersebut yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung tetapi dampaknya besar.
3. Ketaatan Terhadap Allah SWT, dimana dalam hal pengelolaan ini lah wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintah-Nya dan juga menjauhi semua larangan-Nya. Karena dalam mengelola harta tentu juga terdapat rambu-rambu yang tidak boleh diterjang.
4. Orientasi Akhirat, dimana harta juga merupakan alat untuk beribadah tentu saja berarti bahwa harta termasuk ikhtiar umat Muslim dalam mencapai akhirat Allah SWT. Sehingga, sebagai umat Muslim janganlah menjadikan harta hanya sebagai kesenangan sesaat dan semata-mata sebagai penumpukan harta di dunia. Tetapi orientasikan kepada akhirat untuk mencapai profitabilitas yang Islami.
5. ZISWAF, dimana dalam mencapai profitabilitas yang Islami, wajiblah kita untuk redistribusi. Dan ZISWAF tadi lah yang dimaksud sebagai redistribusi.
6. Keberkahan dan Keridhaan Allah SWT, dimana profitabilitas Islam bukan

hanya dihitung dari materi saja, tetapi dari keberkahan dan keridhaan Allah SWT yang utama. Untuk apa kita sebagai umat Muslim memiliki harta di dunia, tetapi tidak mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT.

7. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam (*Intangible*), dimana hal ini membuktikan bahwa profitabilitas dalam perspektif Islam juga mempunyai dua aspek. Yaitu dari aspek materi dan aspek non materi. Dalam aspek materi, perlu diketahui bahwa Muslim yang hidup di dunia masih membutuhkan materi dalam kehidupan, karena materi tersebut dapat digunakan menjadi sarana atau alat dalam beribadah kepada Allah dan mencapai akhirat Allah SWT. Disamping aspek materi, juga terdapat aspek non materi yang merupakan suatu kebutuhan yang lebih penting. Aspek non materi ini lah yang bersifat *intangibile*, tidak dapat dilihat, tidak dapat dihitung tetapi besar manfaatnya. Dalam hal ini, tentu harapannya adalah mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT dengan tujuan akhirat, tempat kekal umat manusia kelak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (٩) وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ (١٠)

Artinya :

“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi (9). Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan

(kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"(10)." (Surat Al-Munafiqun: 9)

Selanjutnya juga tidak diperbolehkan melebihi keuntungan yang bisa membahayakan orang lain dan tidak ada unsur penipuan dalam pengambilan keuntungan. Nabi shallallâhu ‘alaihi wa sallam bersabda sebab Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam bersabda :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak ada bahaya dan tidak ada pembahayaan.” [Riwayat beberapa orang shahabat. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albany dalam Irwâ`ul Ghalîl no. 896]

Hadits tersebut menjelaskan bahwa apabila ada seorang telah membeli barang dari seorang penjual, dan kemudian melihat dan mengetahui bahwa barang tersebut di kalangan kebanyakan penjual tidak wajar, maka sang pembeli memiliki hak untuk mengembalikannya. Ini adalah hak khiyar yang dijelaskan dalam dalil.

2.2.9.1 Firm Size dalam Perspektif Islam

Perusahaan yang berukuran besar tentu memiliki kemampuan dalam mengolah perusahaan dengan baik. Hal tersebut tentu menjadi nilai tersendiri bagi para investor. Dalam Islam adanya perintah untuk menggunakan harta pada tempatnya dan secara baik, serta tidak memboroskannya. Bahkan memerintahkan untuk menjaga dan memeliharanya. Al Qur`an melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, apabila sang pemilik dinilai boros, atau tidak pandai mengurus hartanya. Al Qur`an berpesan kepada mereka yang diberi amanat memelihara harta seseorang:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya :

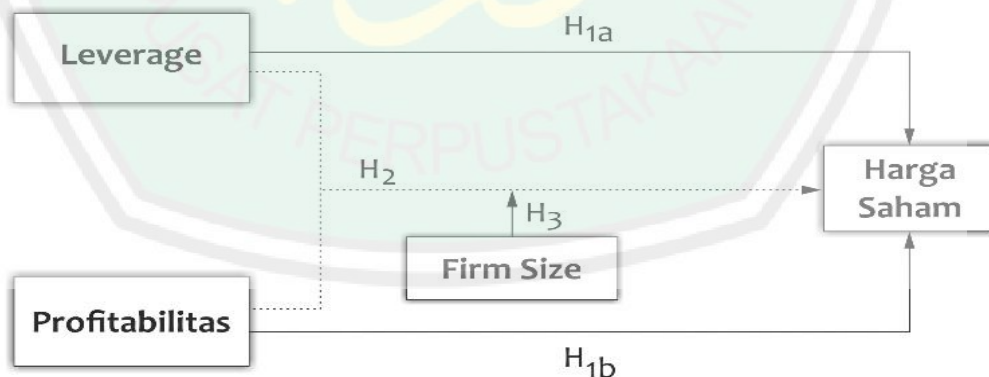
“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” (Surat An-Nisa' :5)

Karena harta seringkali menyilaukan mata dan menggiurkan hati, maka berulang-ulang Al Qur`an dan hadits memperingatkan agar manusia tidak tergiur oleh kegemerlapan uang, atau diperbudak olehnya sehingga menjadikan seseorang lupa akan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. (<http://media.isnet.org>)

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



----- = Secara simultan variabel X terhadap variabel Y

a,b = Penjelas bagian antara dua bagian dalam satu hipotesis

———— = Secara parsial variabel X terhadap variabel Y

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Secara Parsial

a. *Leverage* Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas atau *leverage* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2015:112). *Leverage* menunjukkan proporsi atas pemakaian utang dalam membiayai investasinya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Prasetyo:2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga

berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Pratama dan Erawati, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) dan Novasari (2013) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H1a = *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam ISSI.

b. Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham (Agustina dan Sany Noviri (2013). Dalam penelitian yang dilakukan Lidya Agustina dan Sany Noviri menghasilkan kesimpulan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan

semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Mentari (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

H1b = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam ISSI.

2.4.2. *Leverage* dan Profitabiliras Harga Saham Secara Simultan

Ircham, *et al* (2014) menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti struktur modal dan profitabilitas mampu memberikan dukungan yang kuat terhadap perubahan harga saham sehingga *leverage* dan profitabilitas merupakan faktor yang informatif dalam menentukan harga saham. Pendapat ini juga dikuatkan oleh penelitian Kusuma (2014) bahwa setiap peningkatan profitabilitas dan *leverage* akan menaikkan harga saham. Sehingga hal ini profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham

H2 = *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam ISSI.

2.4.3. Firm Size Dapat Memoderasi Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

a. Firm Size Terhadap Harga Saham

Firm Size atau Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus karena memiliki kemampuan daya jual yang tinggi. (Ardiansyah, 2017:3). Dengan performance tersebut tentu akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (Mentari : 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Viandita dkk (2013) dan Karimah (2015) mengemukakan bahwa ternyata *size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Firm Size Terhadap Leverage

Firm Size atau Ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Menurut Fahri (2013 : 6) yakni ukuran perusahaan yang dapat menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan tentunya berpengaruh dimana semakin besar perusahaan tentunya semakin besar pula kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi utang meningkat seiring bertambahnya ukuran perusahaan.

Pertumbuhan ukuran perusahaan yang dapat diproteksikan dengan aset, tentu

perusahaan yang memiliki aset lebih besar akan lebih memilih pendanaan internal daripada eksternal. Tentu dimana dengan pertumbuhan ukuran perusahaan yang tinggi tentu menunjukkan prospek yang cerah dimata investor. Menurut Sekartaji, (2017 : 2) bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil dan cenderung meningkat tentu sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban atas hutang yang telah digunakan. Perusahaan yang besar mengantisipasi adanya laporan asimetris dan diperkirakan untuk lebih memilih menggunakan hutang daripada ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) mengemukakan bahwa ternyata *firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage*.

c. Firm Size Terhadap Profitabilitas

Firm Size atau Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total penjualan pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi keuntungan perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang akan bisa dimaksimalkan dalam upaya menghasilkan keuntungan. (Rianto : 2014). Menurut Jaelani dalam Marvina Rosa (2011) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain,

semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) dan Wirawan (2017) mengemukakan bahwa ternyata *firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H3 = *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam ISSI.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenisnya yakni bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah bentuk penelitian berdasarkan pada filsafat positivism yang bertujuan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) UIN Malang atau www.idx.co.id. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda bahkan ukuran-ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau bisa juga disebut dengan kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian dari peneliti (Suharyadi dan Purwanto, 2016:6).

Populasi pada penelitian ini berjumlah 27 perusahaan dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:6) sampel merupakan suatu bagian

dari populasi tertentu yang menjadi perhatian dari peneliti. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 11 perusahaan yang terdaftar di ISSI.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan salah satu bagian dari teknik penarikan sampel nonprobabilitas yakni teknik pengambilan *purposive sample*. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:19) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian itu sendiri. Pertimbangan- pertimbangan tersebut di antaranya:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terlist di ISSI periode 2013-2017.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di ISSI periode 2013-2017.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan terlist di ISSI tahun 2013-2017.
4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terlist di ISSI di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang konsisten mendapatkan laba.

Tabel 3.1**Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	ISSI
1	Seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017	27
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak konsisten pada indeks saham ISSI selama 5 kali evaluasi atau 5 tahun berturut-turut.	(6)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang terlist di ISSI namun tidak menerbitkan laporan keuangan di periode 2013-2017	(1)
4	Perusahaan industri barang konsumsi yang terlist di ISSI yang tidak konsisten menghasilkan laba	(9)
Jumlah Sampel Penelitian		11

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Maka berikut adalah nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dari penelitian baik dari indeks LQ45 dan ISSI :

Tabel 3.2**Perusahaan Industri Barang Konsumsi (ISSI)**

1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk
3.	MYOR	Mayora Indah Tbk
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
5.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
6.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

3.5 Data dan Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang digunakan dalam penelitian ini dimana data kuantitatif adalah data yang diperoleh berbentuk angka. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan kumpulan data sekunder atau data yang diperoleh dengan secara tidak langsung. Data dalam penelitian ini pada dasarnya telah tersedia dan berasal dari BEI dan sumber lainnya. Data penelitian ini yakni data harga saham yang terdaftar di ISSI pada periode 2013-2017.

2. Penelitian kepustakaan

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Cara yang dilakukan adalah dengan mempelajari, mengkaji dan menelaah berbagai literatur baik itu jurnal, buku dan berbagai sumber pustaka yang lainnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel yang dinyatakan sebagai variabel bernotasi Y adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham berdasarkan harga *close price* hari terakhir ditahun yang bersangkutan.

3.7.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel independen atau variabel bernotasi X. Variabel tersebut terdiri dari :

1. *Leverage Ratio* dimana salah satu rasio keuangan ini menunjukkan perbandingan antara jumlah seluruh kewajiban perusahaan terhadap jumlah modal perusahaan tersebut. Pengambilan keputusan dari rasio ini dimana semakin kecil hasil perhitungan angka rasionya maka semakin efektif perusahaan tersebut karena adanya indikasi bahwa dana yang digunakan adalah milik perusahaan (Kasmir.2015). Pengukuran leverage dilakukan dengan mengambil salah satu bagian dari rasio leverage itu sendiri yakni dengan DER.

Adapun rumus dari DER adalah

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2. Profitabilitas dimana salah satu rasio keuangan ini menunjukkan kemampuan dan keberhasilan sebuah perusahaan dalam upaya memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun aktivitas investasi. (Fahmi,2012) Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Adapun rumus ROA adalah :

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. *Firm size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aktiva, total penjualan, jumlah laba dan beban pajak (Brigham & Houston, 2012:4). Variabel ini merupakan variabel yang bernotasi Z. Pengukuran *firm size* dalam penelitian ini di proksikan oleh total penjualan. Adapun perhitungannya adalah :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio pengukuran tingkat kemampuan dari perusahaan dalam membayar hutang dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.	- Total Hutang - Total Ekuitas	(Kasmir,2015:157-158)
2.	Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya.	-Laba Bersih -Total Asset	(Fahmi,2012 :137)
3.	Ukuran Perusahaan	Total Aset	Ukuran mengenai besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aktiva,total penjualan,	- Ln Total Aset	Brigham & Houston (2012:4)

			jumlah laba dan beban pajak.		
4.	Harga Saham	Harga Saham Penutup	harga saham yang terjadi di pasar bursa dan tertera pada saat tertentu.	Harga saham hari terakhir di bulan Desember	Jogiyanto (2014 :8)

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

3.8 Analisis Data

3.8.1 Stastistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015 *dalam* Anggraini, 2018). Analisis ini merupakan alat yang digunakan untuk mendeskripsikan statistik hasil penelitian, akan tetapi tidak bisa dipergunakan untuk membuat kesimpulan secara umum. Alat ini juga dipergunakan untuk mendeskripsikan ringkasan data penelitian seperti *mean*, modus, varian, standar deviasi dan lainnya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah asumsi bahwa nilai-nilai Y untuk tiap X tertentu didistribusikan secara normal (Sarwono dan Salim , 2017:135). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Modal regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji asumsi normalitas dapat menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi

dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat *kolmogrov-smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016:248) bahwa multikolonier adalah salah satu masalah penting dalam analisis model regresi dimana kemungkinan adanya multikolinieritas antara variabel independen atau variabel bernotasi x adalah kondisi adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Untuk mendeteksi multikolinearitas tentunya dapat menggunakan *variance inflatory factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Jika VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga dilakukan bertujuan untuk melihat nilai varian antarnilai variabel dependen atau variabel Y (Suharyadi, 2016:248). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas Uji heteroskedastisitas dilihat pada *Rank Spearman* dengan cara menghubungkan antara absolut residual dengan semua variabel bebas (Sumodiningrat, 2001 dalam Anggraini, 2018). Apabila signifikansi hasil dari korelasi < 0.05 berarti data dalam penelitian ini mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun berdasarkan urutan waktu (Suharyadi dan Purwanto, 2016:249). Uji autokorelasi digunakan untuk dapat mendeteksi adanya hubungan *linier antara error* dari serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*data time series*).

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan dilakukannya uji Durbin-Watson dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut, Suharyadi dan Purwanto (2016:250) :

1. Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
3. Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan.
4. Jika $(4-d) > d_U$ atau $d < 4-d_U$ maka tidak terdapat auto korelasi.
5. Jika $(4-d)$ batas atas (d_U), maka tidak ada autokorelasi
6. Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka kembali lagi pengujian tidak dapat disimpulkan

3.8.3 Regresi Linear Berganda

Analisis pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen atau variabel bernotasi Y dengan dua atau lebih variabel independen atau variabel bernotasi X. Regresi linear berganda merupakan sebuah model regresi untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya sama atau lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2016:226). Dalam penelitian ini harga saham sebagai variabel dependen sedangkan *leverage* dan profitabilitas menjadi variabel independen.

Model analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + x_1Lev + x_2Pro + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$x_1 - x_2$ = Koefisien Regresi

Lev = *Leverage*

Pro = Profitabilitas

€ = Error

Dalam analisis linier berganda juga dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui kemampuan variabel bebas mampu menyeluruh bersama sama menjelaskan variabel terikat atau tidak. Selain itu, perlu juga untuk mengetahui kemampuan setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2016:241).

Kedua pengujian itu disebut dengan Uji F dan Uji T dimana penjelasannya sebagai berikut :

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini menggunakan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk adanya pengaruh yang signifikan secara simultan. Dimana cara memutuskan hipotesis dalam uji F adalah :

1. Apabila F-hitung > dari F-Tabel maka H_1 diterima
2. Apabila F-hitung < dari F-Tabel maka H_1 ditolak

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji ini berguna untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model regresi dari variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Cara mengambil keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Apabila t-hitung > dari t-Tabel maka H_1 diterima
2. Apabila t-hitung < dari t-Tabel maka H_1 ditolak

3.8.4 Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Menurut Suliyanto (2011:212) bahwa Analisis MRA ini dilakukan dengan mengalikan variabel bebas dengan variabel moderasi signifikan. Selain analisis MRA ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikanya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Persamaan dalam pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terlebih dahulu hingga menghasilkan beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berintraksi dengan variabel *prediktor/* independen (X) namun berhubungan dengan variabel *criterion/* dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
2. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak terjadi hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan *variabel qusai dependen* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.

4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (Moderator murni).

Apabila hasil pengujian menunjukkan variabel yang diamati memang merupakan variabel moderator, maka persamaan yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2$$

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistic t, nilai statistic f dan nilai koefisien determinasi. Dengan demikian untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel perlu dilakukan uji hipotesis berupa uji t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gambaran Indeks Saham Syariah Indonesia

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tahun 2013 – 2017. Indeks Saham Syariah Indonesia atau yang lebih sering disebut dengan ISSI merupakan kumpulan saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini diluncurkan pada 12 Mei 2011 sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.11,K.1. Yang menjadikan indeks ini berbeda dengan indeks syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah bahwa indeks ini merupakan kumpulan keseluruhan saham syariah baik itu saham dari perusahaan berstatus pengembangan maupun berstatus utama. Adapun kriteria untuk saham yang dapat masuk ke dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia adalah sebagai berikut (www.sahamok.com) :

1. ISSI merupakan indkes saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang ada di BEI
2. Konstitusi ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES)
3. Konstitusi ISSI dipratinjau setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya

4. Konstituen ISSI juga diperbaharui jika ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.

b. Sektor Industri Barang Konsumsi dalam ISSI

Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia juga terdaftar perusahaan perusahaan yang berada di sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari subsektor makanan dan minuman, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan peralatan rumah tangga serta subsektor khusus peralatan rumah tangga. Yang menarik dalam sektor ini yang berada di ISSI adalah tidak terdapatnya perusahaan perusahaan subsektor pabrik tembakau yang menjadi andalan dari sektor industri barang konsumsi.

Hal tersebut disebabkan karena Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah melarang emiten perusahaan rokok dan makanan yang tidak bersertifikasi halal masuk ke pasar modal syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut MUI, emiten itu dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip bisnis syariah yang ada. Selain itu, perusahaan dengan rasio kewajiban tidak halal (*nonhalal debt equity ratio*) terhadap ekuitasnya adalah lebih dari 82 persen. Perusahaan dengan pendapatan nonhalal alias bunga dari bank lebih besar 10 persen dibanding pendapatan dinyatakan tidak layak masuk pasar. (www.tempo.co).

Berikut daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten	Sub Sektor
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan Dan Minuman
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan Dan Minuman
4	KAEF	Kimia Farma Tbk	Farmasi
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan Dan Minuman
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
8	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
9	TSCP	Tempo Scan Pacific Tbk	Farmasi
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Makanan Dan Minuman
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

4.1.2 Paparan Data Penelitian

Jenis data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Adapun data yang diperlukan adalah data harga saham perusahaan yakni harga saham penutup atau *closing price*, *return on asset (ROA)*,

debt to equity ratio (DER) serta total aset yang digunakan sebagai bahan logaritma natural untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Data tersebut diperoleh dari *annual report* di website resmi perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Berikut adalah paparan data penelitian :

Tabel 4.2
Data Keuangan Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	TAHUN	ROA	DER	FIRM SIZE	HARGA SAHAM
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	0,106	0,301	10,08	Rp 2.200
		2014	0,065	0,285	12,09	Rp 1.690
		2015	0,078	0,414	12,14	Rp 1.300
		2016	0,099	0,418	12,19	Rp 1.755
		2017	0,073	0,477	12,22	Rp 2.600
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	0,105	0,603	13,33	Rp 10.200
		2014	0,102	0,656	13,4	Rp 13.100
		2015	0,110	0,621	13,42	Rp 13.475
		2016	0,126	0,562	13,46	Rp 8.575
		2017	0,112	0,556	13,5	Rp 8.900
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	0,044	1,035	13,89	Rp 6.600
		2014	0,051	1,084	13,09	Rp6.750
		2015	0,040	1,130	13,96	Rp 5.175
		2016	0,064	0,870	13,91	Rp 7.925
		2017	0,059	0,881	13,94	Rp 7.625
4.		2013	0,087	0,522	12,39	Rp 590

	Kimia Farma Tbk	2014	0,080	0,639	12,47	Rp 1.465
		2015	0,078	0,738	12,51	Rp 870
		2016	0,059	1,031	12,66	Rp 2.750
		2017	0,054	1,370	12,79	Rp 2.700
5.	Kalbe Farma Tbk	2013	0,044	1,035	13,2	Rp 1.250
		2014	0,171	0,266	13,09	Rp 1.830
		2015	0,150	0,252	13,14	Rp 1.320
		2016	0,154	0,222	13,18	Rp 1.515
		2017	0,148	0,196	13,22	Rp 1.690
6.	Mayora Indah Tbk	2013	0,330	0,361	13,08	Rp 26.000
		2014	0,040	1,510	13,01	Rp 20.900
		2015	0,110	1,184	13,05	Rp 30.500
		2016	0,107	1,063	13,11	Rp 1.645
		2017	0,109	1,028	13,17	Rp 2.020
7.	Pyridam Farma Tbk	2013	0,035	0,865	11,24	Rp 147
		2014	0,015	0,777	11,24	Rp 135
		2015	0,019	0,580	11,2	Rp 112
		2016	0,031	0,583	11,22	Rp 200
		2017	0,045	0,466	11,2	Rp 183
8.	Mandom Indonesia Tbk	2013	0,109	0,239	12,31	Rp 11.900
		2014	0,094	0,444	12,27	Rp 17.525
		2015	0,262	0,214	12,32	Rp 16.500

		2016	0,074	0,225	12,34	Rp 12.500
		2017	0,076	0,271	12,37	Rp 17.900
9.	Tempo Scan Pacific Tbk	2013	0,118	0,400	12,84	Rp 3.250
		2014	0,104	0,353	12,75	Rp 2.865
		2015	0,084	0,449	12,8	Rp 1.750
		2016	0,083	0,421	12,82	Rp 1.970
		2017	0,075	0,463	12,87	Rp 1.800
10.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	0,116	0,395	12,54	Rp 4.500
		2014	0,097	0,288	12,47	Rp 3.720
		2015	0,148	0,265	11,55	Rp 3.945
		2016	0,167	0,215	12,63	Rp 4.570
		2017	0,137	0,232	12,71	Rp 1.295
11.	Unilever Indonesia Tbk	2013	0,401	2,137	13,49	Rp 26.000
		2014	0,402	2,105	13,15	Rp 32.300
		2015	0,372	2,258	13,2	Rp 37.000
		2016	0,382	2,560	13,22	Rp 38.800
		2017	0,370	2,655	13,28	Rp 55.900

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profitabilitas	55	,02	,40	,1255	,09918
Leverage	55	,20	2,66	,7357	,60835
FirmSize	55	10,08	13,96	12,7193	,80557
Harga Saham	55	112,0	55900,0	8939,673	11838,2617
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

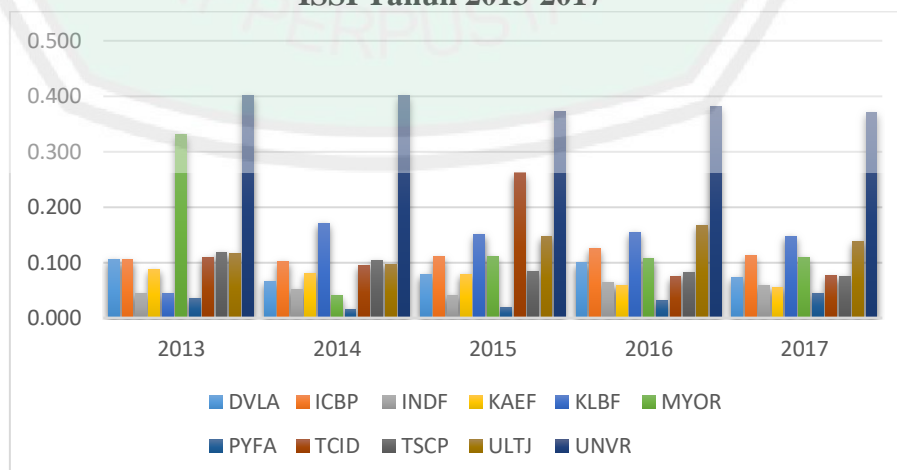
Data hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat besar nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi dari semua variabel penelitian sesuai periode penelitian yakni tahun 2013 sampai tahun 2017.

Berdasarkan tabel 4.5 analisis deskriptif dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Berikut adalah gambaran profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang diukur melalui ROA pada tahun 2013-2017 :

Gambar 4.1
Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tergabung Di ISSI Tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Hasil analisis deskriptif tersebut memberitahukan bahwa profitabilitas paling rendah dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 0,02. ROA terendah tersebut terjadi di perusahaan Pyridam Farma Tbk sebesar 0,015 di tahun 2014. Meskipun emiten farmasi selama 2014 atau rata-rata naik 4 persen dibandingkan 2013. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) justru mencetak penurunan laba hingga 57,03 persen dari Rp 6,19 miliar pada 2013 menjadi Rp 2,66 miliar pada 2014. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan menjadi Rp 80,96 miliar. Selain itu penurunan tersebut juga disebabkan oleh beban bunga dari pinjaman bank yang membengkak menjadi Rp 5,55 miliar dari sebelumnya Rp 2,71 miliar. (www.beritasatu.com)

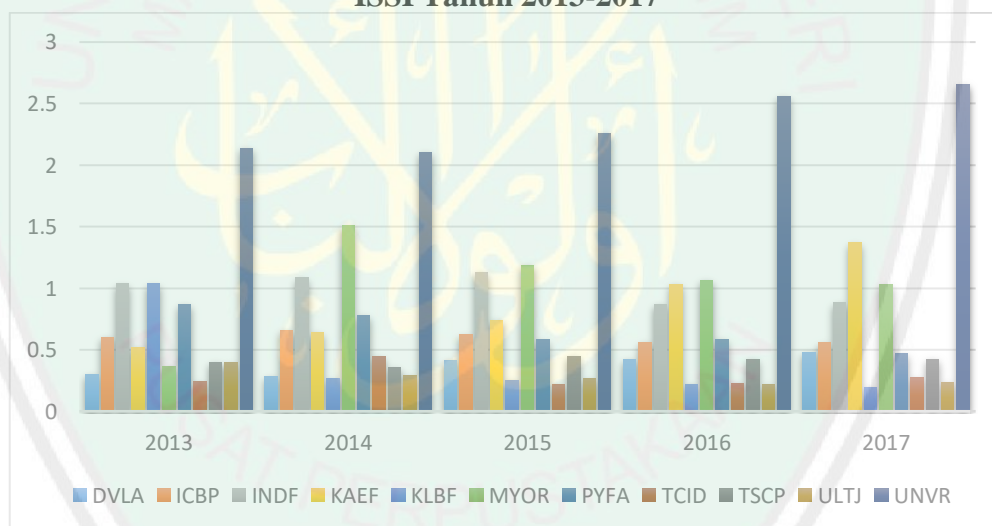
Sedangkan profitabilitas paling tinggi perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 0,4. Rasio keuangan profitabilitas tertinggi diraih oleh PT Unilever Tbk di tahun 2014. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami peningkatan penjualan sebesar 13 persen, dari Rp 23 triliun menjadi Rp 26 triliun 2014. Sebanyak Rp 18,4 triliun atau 70,7 persen dari total penjualan berasal dari produk kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh. Sementara, produk makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar Rp 7,6 triliun atau setara 29,2 persen dari total penjualan. Selain itu, jumlah aset Unilever meningkat menjadi Rp 15,1 triliun. Angka tersebut mencerminkan pertumbuhan 13,5 persen dibandingkan kuartal I-2013 sebesar Rp 13,3 triliun. (www.beritasatu.com)

Rata- rata ukuran perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 0,1255. Hal ini berarti profitabilitas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 memusat di angka 0,1255, dengan standar deviasi sebesar 0,09918.

2. Leverage

Berikut adalah gambaran *leverage* perusahaan industri barang konsumsi yang diukur melalui DER pada tahun 2013-2017 :

Gambar 4.2
Leverage Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tergabung Di
ISSI Tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Hasil analisis deskriptif tersebut memberitahukan bahwa *leverage* paling rendah dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 0,20 , Hasil tersebut diperoleh oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar 0,214 di tahun 2015. Sedangkan *leverage*

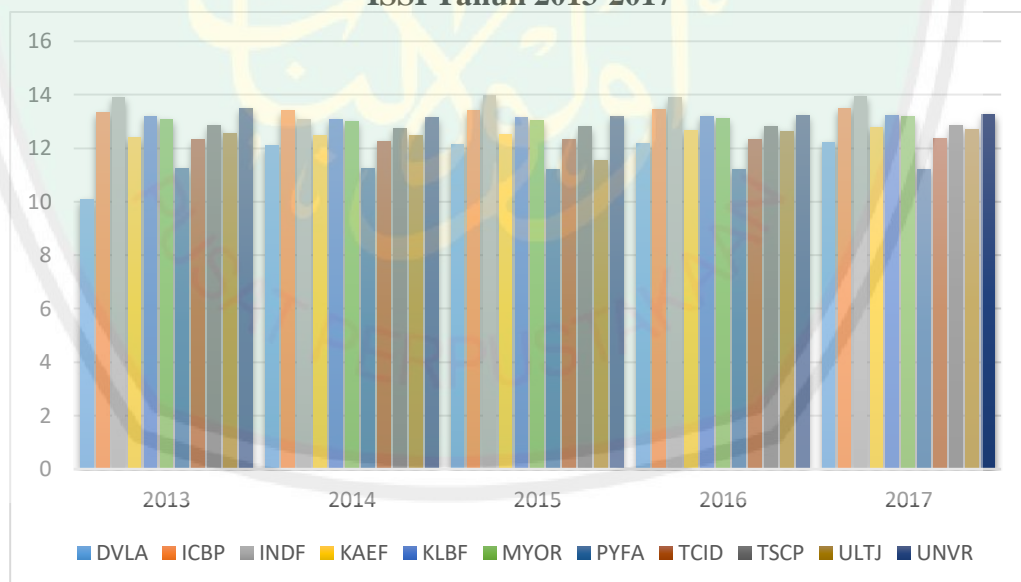
paling tinggi perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 2,66. Hasil tersebut diperoleh oleh PT Unilever TBK di tahun 2017 sebesar 2,655.

Rata-rata *leverage* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 0,7357. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 memusat di angka 0,7357, dengan standar deviasi sebesar 0,60835.

3. Firm Size

Berikut adalah gambaran *leverage* perusahaan industri barang konsumsi yang diukur melalui DER pada tahun 2013-2017 :

Gambar 4.3
Leverage Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tergabung Di
ISSI Tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Hasil analisis deskriptif tersebut memberitahukan bahwa *firm size* paling rendah dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 10,08. Hasil ini diperoleh oleh PT Darya Varia Laboratorium Tbk di tahun 2013.

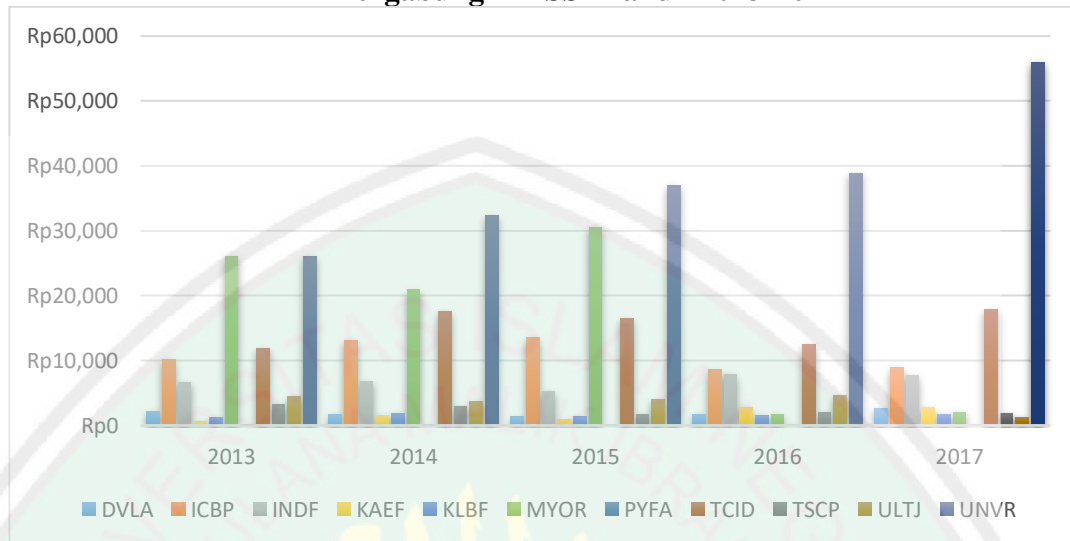
Sedangkan *firm size* paling tinggi perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 13,96. Hasil tersebut diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan total aset hingga 2,5 triliun per kuartal. beban pokok penjualan berhasil diturunkan menjadi Rp10,91 triliun dari Rp11,19 triliun. Sehingga, laba kotor yang diraup Indofood meningkat menjadi Rp4,1 triliun dari sebelumnya Rp3,8 triliun. Pada saat yang sama, laba usaha Indofood meningkat menjadi Rp1,74 triliun dari Rp1,59 triliun. Laba sebelum pajak dibukukan sebesar Rp1,09 triliun dari Rp2,03 triliun dan laba periode berjalan Rp777,07 miliar dari Rp1,51 triliun. (www.beritasatu.com)

Rata-rata *firm size* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar 12,7193. Hal ini berarti *firm size* atau ukuran perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 memusat di angka 12,7193, dengan standar deviasi sebesar 0,80557.

4. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini merupakan harga saham penutup (*closing price*). Untuk memperjelas hasil statistik deskriptif pada tabel 4.4 maka berikut adalah gambaran harga saham perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2013-2017 :

Gambar 4.4
Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang
Tergabung Di ISSI Tahun 2013-2017



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Hasil analisis deskriptif tersebut memberitahukan bahwa harga saham paling rendah dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar Rp. 112. Hasil ini diperoleh oleh Pyridam Farma Tbk tahun 2015. Sedangkan harga saham paling tinggi perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar Rp. 55.900. Hasil ini diperoleh oleh PT Unilever Tbk tahun 2017.

Rata-rata harga saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 sebesar Rp. 8939,673 atau dibulatkan menjadi Rp. 9000. Hal ini berarti harga saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013 sampai 2017 memusat di angka Rp. 9000, dengan standar deviasi sebesar 11838,2617.

4.1.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas, untuk membuktikan asumsi ini adalah dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun hasilnya adalah :

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN	HARGA SAHAM
N		55	55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1,0099	-,2478	1,1036	3,5633
	Std.				
	Deviation	,30939	,30669	,02849	,65771
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,086	,105	,112
	Positive	,105	,086	,083	,063
	Negative	-,086	-,067	-,105	-,112
Test Statistic		,105	,086	,105	,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 ^c	,200 ^{c,d}	,195 ^c	,084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas adalah sebuah uji yang digunakan untuk menguji bentuk model regresi itu dalam mengetahui adanya korelasi atau tidak antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya memiliki hasil yakni tidak

terjadinya korelasi antara variabel independen karena apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka variabel tersebut tidak normal (Ghozali, 2012: 105). Data bisa dikatakan multikolinieritas ketika dalam uji multikolinieritas mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Hasil analisis uji multikolinieritas dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,687	2,786		-1,324	,192		
PROFITABILITAS	1,071	,211	,504	5,070	,000	,865	1,157
LEVERAGE	,387	,211	,180	1,833	,073	,882	1,134
UKURAN	7,637	2,431	,331	3,142	,003	,769	1,300

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Dari tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa pada tabel VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dan variabel moderasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui model regresi yang terjadi atas ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Apabila varians dari residual

pengamatan yang lain berbeda dapat disebut heteroskedasitas, akan tetapi model yang baik itu adalah model yang tidak heteroskedasitas.

Uji heteroskedasitas dapat diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Sperma* yaitu mengkorelasikan antar absolut residual nilai regresi dengan seluruh variabel bebas. Data bisa dikatakan signifikan apabila hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%), yang berarti persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedasitas dan begitupun sebaliknya adalah non heteroskedasitas atau homoskedasitas. Hasil analisis uji heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PROFITABILITAS	Correlation	1,000	-,210	,315*	-,100
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	,123	,019	,468
		N	55	55	55	55
	LEVERAGE	Correlation	-,210	1,000	,414**	-,047
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,123	.	,002	,731
		N	55	55	55	55
	UKURAN	Correlation	,315*	,414**	1,000	-,020
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,019	,002	.	,884
		N	55	55	55	55
Unstandardized Residual		Correlation	-,100	-,047	-,020	1,000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	,468	,731	,884	.
		N	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang di uji pada variabel profitabilitas, *leverage* dan *firm size* atau ukuran perusahaan menunjukkan hasil korelasi yang lebih besar dari 0.05 atau bisa dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang kuat atau homoskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,852 ^a	,665	,639	,44644	2,202

a. Predictors: (Constant), UKURAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

Dari hasil output SPSS yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai D-W atau *Durbin Watson* sebesar 2,202. Karena nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi

4.1.3.3 Hasil Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini dilakukan ketika telah melaluitahapan ujiasumsi klasik. Bentuk uji regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *leverage* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yakni harga saham. Adapun hasil uji regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,041	,228		22,090	,000		
PROFITABILITAS	1,313	,213	,618	6,172	,000	,997	1,003
LEVERAGE	,612	,215	,285	2,853	,006	,997	1,003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

$$Y_{\text{harga}} = 5,041 + 0,612 X_1 + 1,313 X_2$$

Maka :

Y = Harga Saham

X1 = Leverage

X2 = Profitabilitas

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta yang ada dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *leverage* dan profitabilitas maka nilai harga saham sebesar 5,041
2. Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* sebesar 0,612 menunjukkan bahwa variabel *leverage* naik 0,612 apabila harga saham perusahaan akan naik sebesar satu satuan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 1,313 hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas naik sebesar 1,313 apabila harga saham perusahaan naik satu satuan.

b. Uji F

Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama.

Tabel 4.9
Uji F Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	,693 ^a	,481	,461	,48302	24,062	,000 ^b

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

Uji hipotesis secara simultan atau uji secara bersama-sama (uji F). Dari hasil perhitungan yang dilakukan telah didapatkan besarnya nilai F-hitung sebesar 11,075 dan signifikansi F yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jadi $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($24,062 > 3,18$) atau $\text{Signifikansi } F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan ROA, *leverage* yang diukur dengan DER secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

Selain itu, untuk melihat hasil dari besarnya pengaruh antara variabel dependen dan independen yang ada dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari *R Square* dimana dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.461 atau 46,1 % artinya kemampuan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *leverage* yang diukur dengan DER

terhadap harga saham sebesar 46,1 %, dengan sisa 53,9 % .

Tidak hanya variabel independen atau variabel bebas saja yang diukur besarnya pengaruhnya terhadap variabel dependen atau terikat. Tetapi, variabel moderasi yang terdapat dalam penelitian ini yakni variabel Z atau ukuran perusahaan juga perlu diketahui besar pengaruhnya terhadap harga saham.

Tabel 4.10

Uji F Variabel Independen dan Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	,852 ^a	,665	,639	,44644	22,068	,000 ^b

a. Predictors: (Constant), UKURAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS
Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

Uji hipotesis secara simultan atau uji secara bersama-sama (uji F). Dari hasil perhitungan yang dilakukan telah didapatkan nilai F-hitung sebesar 22,068 dan besar nilai signifikansi $F_{diperoleh}$ sebesar 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,068 > 3,18$) atau besar signifikansi $F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan ROA, *leverage* yang diukur dengan DER dan *firm size* atau ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

Menurut Nugroho (2012:232) menyatakan bahwa indikasi adanya efek moderasi dapat dilihat melalui interaksi antara X atau variabel independen dengan M atau variabel moderator terhadap variabel dependen. Jika terdapat perubahan R Square antara persamaan regresi maka dapat disimpulkan terdapat interaksi atau

efek moderasi dalam persamaan tersebut. Pada tabel diatas menunjukkan adanya penambahan R square dari 0,481 menjadi 0,665. Sehingga dapat disimpulkan terdapat efek moderasi dalam interaksi antara variabel independen yakni profitabilitas dan *leverage* dan variabel moderasi yakni *firm size* atau ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yakni harga saham.

c. Uji Parsial (T)

Tabel 4.11

Uji Parsial (T) Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,041	,228		22,090	,000
	PROFITABILITAS	1,313	,213	,618	6,172	,000
	LEVERAGE	,612	,215	,285	2,853	,006

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

Dari hasil Uji T dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independen yakni profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($6,172 > 2,006$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,00 < 0,05$).
2. Variabel independen yakni *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yakni harga

saham. Hal ini terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($2,853 > 2,006$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.006 < 0.05$).

Tabel 4.12

Uji Parsial (T) Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,027	2,869		-3,844	,000
	UKURAN	13,221	2,599	,573	5,087	,000

- a. Predictors: (Constant), UKURAN
- b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

Dari hasil pengolahan SPSS diatas, pada uji parsial variabel moderasi yakni *firm size* atau ukuran perusahaan dapat diketahui nilai signifikansi variabel sebesar 0.00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. selain itu, nilai t_{hitung} *firm size* atau ukuran perusahaan sebesar 5,087 yang mana lebih besar dari t_{tabel} , yakni 2,005. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.1.3.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus terhadap regresi linier berganda dimana dalam hasil persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antar variabel (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Berikut adalah hasil MRA dalam penelitian ini :

a. Pengaruh *firm size* dalam memoderasi hubungan antara variabel *leverage* yang diukur dengan DER terhadap harga saham.

Tabel 4.13

Uji MRA Pengaruh *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas yang Diukur Dengan ROA Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26,207	4,094		-6,401	,000
	LEVERAGE	-57,289	11,316	-26,714	-5,063	,000
	UKURAN	26,805	3,662	1,161	7,319	,000
	MODLOGX2	51,764	10,170	26,652	5,090	,000

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN, MODLOGX1

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* yang diukur dengan DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$). Selain itu, *firm size* atau ukuran perusahaan juga berhubungan dengan variabel dependen dalam penelitian ini yakni harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$). Maka dapat diketahui bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan *variabel quasi moderator dependen* (moderator semu). Hal

ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.

b. Pengaruh *firm size* dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham.

Tabel 4.14

Uji MRA Pengaruh *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel *Leverage* yang Diukur Dengan DER Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,106	9,045		1,338	,187
	PROFITABILITAS	15,764	7,256	7,415	2,173	,034
	UKURAN	-6,765	8,163	-,293	-,829	,411
	MODLOGX1	-13,355	6,579	-6,711	-2,030	,048

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN, MODLOGX2

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah peneliti, 2019

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) terhadap variabel harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.048 < 0.05$). Selain itu, *firm size* atau ukuran perusahaan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen dalam penelitian ini yakni harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.411 < 0.05$). Maka dalam hal ini, *firm size* merupakan variabel moderator (Z) yang dapat berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel *firm size* atau

ukuran perusahaan ini merupakan variabel *pure moderator* atau Moderator murni.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Harga Saham

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Hasil uji Regresi dalam uji T atau uji Parsial hasil yg diperoleh dari pengukuran hubungan antara leverage dan harga yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_{1a} yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) dan Novasari (2013) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga dengan adanya hasil ini dapat digunakan sebagai pembaharuan penelitian terhadap harga saham yang diukur melalui pengaruh rasio *leverage* perusahaan.

DER merupakan rasio hutang atau *leverage* yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi semua hutangnya atau kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang akan digunakan untuk membayar hutang. Rasio DER dapat menunjukkan tingkat perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab dengan beban hutang yang dimiliki perusahaan.

Sehingga ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen kepada investor.

Hasil yang uji yang signifikan ini menunjukkan bahwa proporsi hutang dapat mempengaruhi harga saham yang ada di perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa hutang memberikan pengaruh terhadap keputusan para investor terutama komponen proporsi dana dalam perusahaan yang ada dalam perhitungan DER.

Hal ini sesuai dengan Menurut Kusuma (2014:21) yang menyatakan bahwa ketika nilai DER semakin besar, maka nilai tersebut akan menunjukkan tingginya ketergantungan dalam segi permodalan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan. Tentunya, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tingginya DER juga dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor lebih tertarik dengan saham tidak terlalu menanggung beban hutang. Hal ini berarti para investor juga memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar nilai DER menandakan bahwa struktur permodalan dalam usaha tersebut lebih banyak memanfaatkan dana yang telah disediakan oleh para kreditur untuk menghasilkan laba.

Selain itu, hasil pengaruh positif bahwa ada pengaruh *leverage* terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula *leverage* sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan

yakni pada tahun 2013 hingga 2017. Pergerakan indeks saham sektor konsumsi searah dengan dengan besarnya rata-rata rasio hutang perusahaan di sektor konsumsi. Di tahun 2014, pergerakan indeks harga saham konsumsi mulai naik dari 1782,09 menjadi 2177,92. Rata-rata hutang perusahaan konsumsi pun cenderung meningkat dari 0,654 menjadi 0,754. Pada tahun 2015 pun ketika proporsi rata-rata rasio hutang perusahaan menurun menjadi 0,737 indeks saham sektor konsumsi juga menurun menjadi 2064,91. Sedangkan jika dalam pandangan Islam, hutang baik jangka panjang ataupun jangka pendek dibahas dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَانْتَفُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan

janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa Islam tidak melarang adanya proses hutang piutang, bahkan dalam Al-Quran jika memberikan hutang dianjurkan karena dapat membantu sesama. Dalam Islam hanya memperjelas bagaimana mekanisme hutang piutang agar berjalan dengan adil, dengan menghadirkan saksi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan agar pihak- pihak yang terlibat hutang merasa sama sama adil di sisi Allah, lebih menguatkan persaksian dan tidak menimbulkan perpecahan dikemudian hari.

Selain itu, saham dalam Islam hakikatnya adalah sebuah modifikasi system patungan (persekutuan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah fiqh disebut *syirkah*. Pengertian *syirkah* yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan risiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi yang diberikan (Diana, 2012:143). Prinsip dari musyarakah ini sangat dianjurkan dalam agama Islam. QS. Shad ayat 24 yaitu :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٥١﴾

Terjemahannya :

24. Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Dalam Tafsir Jalalayn yakni (Daud berkata, "Sesungguhnya dia telah berbuat lalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu) dengan maksud untuk menggabungkannya (untuk ditambahkan kepada kambingnya. Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu) yakni orang-orang yang terlibat dalam satu perserikatan (sebagian mereka berbuat lalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini") huruf Ma di sini untuk mengukuhkan makna sedikit. Lalu kedua malaikat itu naik ke langit dalam keadaan berubah menjadi ujud aslinya seraya berkata, "Lelaki ini telah memutuskan perkara terhadap dirinya sendiri." Sehingga sadarlah Nabi Daud atas kekeliruannya itu. Lalu Allah berfirman, (Dan Daud yakin) yakni merasa yakin (bahwa Kami mengujinya) Kami menimpakan ujian kepadanya, berupa cobaan dalam bentuk cinta kepada perempuan itu (maka ia meminta ampun kepada Rabbnya lalu menyungkur rukuk) maksudnya bersujud (dan bertobat).

Penggalan dari ayat ini mendukung keberadaan prinsip dari musyarakah, dimana setiap partner dalam bisnis haruslah mempunyai akhlak yang baik pada saat melakukan usaha bisnisnya.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil uji Regresi dalam uji T atau uji Parsial hasil yg diperoleh dari pengukuran hubungan antara profitabilitas dan harga saham adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham. Sehingga H_{1b} yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan (2015) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dan Mentari (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Lidya Agustina dan Sany Noviri (2013) juga menghasilkan kesimpulan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Copeland, 2010:115). Diketahui bahwa jika semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham

(Agustina dan Sany Noviri (2013).

Lestari dan Sugiharto (2007:196) juga menyatakan bahwa jika nilai ROA tinggi maka rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan itu akan berdampak baiknya refleksi terhadap produktivitas asset maupun modal dalam memperoleh keuntungan yang terdapat pada perusahaan tersebut. Hal ini dianggap dapat meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap para investor. Adanya penambahan ketertarikan pada perusahaan menjadikan sebuah perusahaan tersebut semakin banyak peminatnya karena adanya gambaran bahwa tingkat pengembalian yang didapatkan akan semakin besar. Tentu hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di bursa efek syariah juga akan semakin meningkat.

Adanya pengaruh positif dari profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi menunjukkan bahwa semakin besar harga saham semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Ketika di tahun 2014, rata-rata profitabilitas perusahaan menurun menjadi 0,111 dan meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 0,132. Rata-rata harga saham perusahaan konsumsi pun semakin naik dari Rp. 9298 menjadi Rp. 10.177. Dan profitabilitas menurun menjadi 0,122 di tahun 2016 juga diikuti oleh harga saham yang turun menjadi Rp.7473.

Menurut Islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Namun karena Allah telah menyerahkan kekuasaan-Nya atas harta tersebut kepada seluruh umat manusia, maka ia diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Sebab, ketika seseorang memiliki harta maka esensinya ia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan dan dikembangkan terutama

untuk mendapat keuntungan.

Dalam pandangan islam, seorang pengusaha bukan hanya mencari keuntungan saja, akan tetapi dia dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dia juga mencari keberkahan dari keuntungan yang ia dapat, dimana ia memperoleh keuntungan yang wajar yang diridhai Allah. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pengusaha dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil, tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immaterial (spiritual) (Djakfar, 2008: 86). Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al Munafiqun 9-10 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (9) Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh? (10)”

Dalam Tafsir quraish Shihab yakni peringatan kepada wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, jangan sampai perhatian kalian kepada harta dan anak melalaikan kalian dari mengingat Allah dan melaksanakan kewajiban-Nya atas kalian. Siapa yang disibukkan oleh harta dan anak sehingga melalaikan itu semua, maka mereka adalah orang-orang yang merugi pada hari kiamat. Serta peringatan kepada orang-orang Mukmin, infakkanlah dengan segera

sebagian harta yang telah Kami berikan, sebelum kematian menjemput salah seorang dari kalian. Saat itu, ia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan kematianku sampai waktu yang dekat, sehingga aku dapat bersedekah dan aku dapat menjadi orang-orang yang beramal saleh."

Hal ini memperingatkan seorang investor boleh berupaya keras untuk menghasilkan profit / keuntungan karena tujuan dari investasi itu sendiri adalah mencari keuntungan atau mengembangkan modal yang telah diinvestasikan. Tetapi untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan harus sesuai dengan kaidah islam, yaitu disertai dengan asas *sidiq*, *amanah*, *tabliq* dan *fatonah*. Keempat asas tersebut yang selalu diutamakan dan diamalkan Nabi Muhammad SAW dalam berdagang dan mencari keuntungan yang halal dan diridhai Allah SWT. Selain itu, jangan jadikan keuntungan yang diperoleh selama berinvestasi sebagai alasan melupakan ibadah kepada Allah SWT. Seharusnya, apa yang kita peroleh dalam berinvestasi menjadikan kita lebih bersyukur kepada Allah dengan tetap memberikan sedekah kepada orang yang tidak mampu sebagai bentuk rasa terima kasih kita atas pertolongan dari Allah yang memperlancar kita dalam memperoleh keuntungan.

4.2.2 Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan yang dilakukan pada uji Simultan, diketahui bahwa terdapat pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan ROA, *leverage* yang diukur dengan DER secara bersama–sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat harga saham. Sehingga H2 yang menyatakan

bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Berdasarkan hasil tersebut rasio profitabilitas yang di aproksikan oleh ROA serta rasio *leverage* yang diaproksikan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut sama-sama penting perannya untuk kemajuan kegiatan investasi dan boleh dilakukan dengan tidak mengandung system ribawi. Sesuai dengan kaidah fiqih yang berbunyi :

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلُّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

“Pada dasarnya, segala bentuk muamalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang mengharamkan”.

Adanya hubungan secara bersama-sama dalam penelitian ini merupakan bentuk peringatan bahwa setiap investor harus melakukan berbagai upaya dalam meminimalisir aksi spekulatif pada saham perusahaan yang tergabung di ISSI atau Indeks Saham Syariah Indonesia adalah sebuah keharusan. Hal ini bertujuan agar pergerakan harga saham yang ada dapat lebih mencerminkan kinerja internal sesungguhnya sesuai dengan fakta perusahaan. Salah satu cara yang disarankan oleh Metwally dalam penelitian Malika (2018) untuk meminimalisir transaksi yang berbau dengan spekulatif di bursa saham syariah adalah dengan melalui mekanisme penetapan harga saham tertinggi sehingga saham perusahaan yang berada di ISSI bisa menarik minat para investor untuk menempatkan investasinya sesuai dengan dana yang dimiliki. Allah SWT telah mengingatkan manusia dalam firmanNya QS. As-Syura ayat 183 agar manusia tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam yang akhirnya dapat merugikan hak orang lain dan menyebabkan

kerusakan dimuka bumi sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-hak nya dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan” (Q.S as- Syura:183)

Dalam Tafsir Jalalayn menjelaskan (Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya) janganlah kalian mengurangi hak mereka barang sedikit pun (dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan) melakukan pembunuhan dan kerusakan-kerusakan lainnya. Lafal Ta'tsau ini berasal dari 'Atsiya yang artinya membuat kerusakan; dan lafal Mufsiidina merupakan Hal atau kata keterangan keadaan daripada 'Amilnya, yaitu lafal Ta'tsau. Sedangkan Dalam tafsir Quraish Shihab adalah peringatan bahwa Janganlah kalian kurangi apa yang menjadi hak orang lain, dan jangan pula membuat kerusakan di muka bumi dengan membunuh, menyamun, melakukan tindak kejahatan dan mengikuti hawa nafsu yang rendah.

Hal ini tentu mengingatkan pentingnya memperhatikan cara memperoleh harta bagi para investor. Terlebih, para investor harus memperhitungkan antara hutang dan keuntungan yang ada dalam perusahaan yang menjadi tempat investasinya. Seorang investor hendaklah memilih dan mempertimbangkan investasinya dengan cara yang benar karena adanya peringatan bahwa dilarang memperoleh harta melalui upaya masing-masing dan tidak dengan cara yang batil seperti cara riba dan judi serta cara-cara yang lainnya yang termasuk dalam kategori tersebut dengan tidak menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuhan.

4.2.3 Pengaruh Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

a. Pengaruh *Firm Size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel *leverage* yang diukur dengan DER terhadap harga saham.

Berdasarkan uji MRA pada tabel 4.12, hasil analisis diatas diketahui bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* yang diukur dengan DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh *firm size* atau ukuran perusahaan juga berhubungan dengan variabel dependen dalam penelitian ini yakni harga saham sertatidak memiliki kriteria signifikan yang diharapkan. Diketahui bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan *variabel quasi moderator dependen* (moderator semu) dimana variabel yang dapat berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y). Hal ini mengakibatkan variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.

Hasil negatif yang diperoleh menunjukkan bahwa kriteria perusahaan seperti *firm size* atau ukuran sebagai pedoman utama sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan terlebih dalam memperhitungkan tingkat resiko dan memperhitungkan fluktuasi harga saham. *firm size* tidak diperhitungkan dalam mempengaruhi keputusan investor dalam mengetahui hubungan antara *leverage* dan harga saham. Hal iniberbeda dengan *trade off theory* dimana ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap tingkat utang, karena perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih terdiversifikasi dan memiliki varian laba yang lebih

rendah, sehingga perusahaan mentolerir tingkat utang yang tinggi (Yuliana, 2017 : 5).

Hasil negatif ini sesuai dengan fakta bahwa ketidaksesuain antara pergerakan kriteria *firm size* yang diukur dengan total aset perusahaan dengan rata-rata rasio hutang perusahaan konsumsi. Pada tahun 2013 sampai 2015 yang menyatakan bahwa besarnya aset perusahaan tidak mempengaruhi hutang perusahaan. Dimana sektor konsumsi memiliki penilaian yang cenderung meningkat dalam kategori *firm size* dari 14,6 menjadi 15,7 tidak mempengaruhi besarnya hutang yang menurun. Dari 0,764 menjadi 0,737. Hasil pengujian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *leverage* sesuai dengan penelitian Sekartaji (2017). Serta penelitian Pratama dan Erawati (2014) *leverage* yang berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga itulah indikasi yang menjadi penyebab variabel *firm size* tidak dapat memoderasi *leverage* terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Firm Size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) terhadap variabel harga saham. Hasil menunjukkan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen dalam penelitian ini yakni harga saham. Maka dalam hal ini, *firm size* merupakan variabel moderator (Z) yang dapat berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel

firm size atau ukuran perusahaan ini merupakan variabel *pure moderator* atau Moderator murni.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor menjadikan *firm size* atau ukuran perusahaan sebagai pedoman utama sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor melakukan analisis tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan dan analisis makro ekonomi sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kriteria perusahaan terlebih mengenai asset yang digunakan dalam memaksimalkan keuntungan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (profit) dalam suatu periode, maka hal itu akan di respon baik oleh investor. Dengan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan tentu banyak dividen yang diharapkan oleh investor. Sehingga ketika perusahaan tidak membayarkan dividen pada suatu periode, hal tersebut akan menjadi masalah besar karena investor dapat mengambil keuntungan lewat *capital gain*.

Firm Size atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas perusahaan terhadap harga saham perusahaan konsumsi. Ukuran perusahaan yang merupakan indikator tambahan dalam penilaian investasi memiliki pengaruh yang baik sebab dengan meningkat dari tahun 2013 hingga 2017 yakni dari 14,6 di tahun 2013 dan terus meningkat hingga 17,5 di tahun 2017 dapat memberikan tambahan bahwa meskipun tingkat profitabilitas perusahaan menurun di tahun 2015 hingga 2017 yakni dari 0,132 terus menurun hingga 0,111. Namun perusahaan konsumsi memiliki aset yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Tentu saja sinyal positif bagi investor bahwa,

meskipun tingkat profitabilitas yang cenderung menurun, namun perusahaan konsumsi masih layak untuk diperhitungkan sebab memiliki aset yang terus meingkat dan menjadikan kekayaan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Peningkatan aset yang terus menerus memberikan sinyal positif kepada investor sebab perusahaan yang dapat menjaga nilai asetnya tetap tinggi maka perusahaan tersebut memiliki usia yang lebih panjang, serta menghindari kerusakan terhadap aset yang bisa menyebabkan turunnya nilai jual.

Pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dikarenakan perusahaan dengan yang besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala lebih kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan dengan skala kecil cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik, sehingga ukuran perusahaan tersebut dijadikan patokan sebagai kinerja bagus yang menambah nilai perusahaan dan dapat menaikkan harga saham (Riyanto, 2001:300).

Dengan hasil bahwa adanya hubungan antara pengaruh *firm size* terhadap harga saham sesuai dengan penelitian Setiawan (2015) dan Dewi (2013). Selain itu, adanya hubungan antara *firm size* dengan profitabilitas sesuai dengan penelitian Wulandary (2017). Dapat disimpulkan bahwa *firm size* dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham. Sehingga investor dapat mempertimbangkan *firm size* sebagai indikator tambahan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dalam Tafsir Jalalayn menjelaskan bahwa (Hai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kalian orang fasik membawa suatu berita) (maka periksalah oleh kalian) kebenaran beritanya itu, apakah ia benar atau berdusta. Menurut suatu qiraat dibaca Fatatsabbatuu berasal dari lafal Ats-Tsabaat, artinya telitilah terlebih dahulu kebenarannya (agar kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum) menjadi Maf’ul dari lafal Fatabayyanuu, yakni dikhawatirkan hal tersebut akan menimpa musibah kepada suatu kaum (tanpa mengetahui keadaannya) menjadi Hal atau kata keterangan keadaan dari Fa’il, yakni tanpa sepengetahuannya (yang menyebabkan kalian) membuat kalian (atas perbuatan kalian itu) yakni berbuat kekeliruan terhadap kaum tersebut (menyesal) selanjutnya Rasulullah saw. mengutus Khalid kepada mereka sesudah mereka kembali ke negerinya. Ternyata Khalid tiada menjumpai mereka melainkan hanya ketaatan dan kebaikan belaka, lalu ia menceritakan hal tersebut kepada Nabi SAW.

Pentingnya untuk mengkaji ulang informasi bagi para investor telah dijelaskan dalam Islam. Meneliti dan memeriksa terlebih dahulu kebenaran sebuah sinyal investasi sangat penting agar para investor tidak menyesal atas keputusan investasinya. Sehingga dengan adanya pertimbangan yang lebih, Islam menyarankan agar kesalahan investasi tidak akan dialami oleh para investor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham dengan *firm size* sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* yang diukur dengan menggunakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan *leverage* menyebabkan meningkatnya harga saham.
2. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan profitabilitas mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.
3. *Firm Size* atau ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap harga saham. *Firm size* berperan sebagai variabel quasi moderator (moderator semu) dalam penelitian ini. Selain itu, *Firm Size* atau ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham. *Firm size* berperan sebagai variabel *pure moderator* (moderator murni) dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Ber dasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Investor sebelum menanamkan modal, baiknya menganalisis kondisi leverage dan profitabilitas saja. Selain pentingnya menganalisis kriteria perusahaan, investor juga harus menganalisis bagaimana prospek industri perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Agar nantinya modal yang ditanamkan menghasilkan *return* yang *suistanable* (berkelanjutan).

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memerhatikan aspek penting dalam menjaga hubungannya dengan investor, yakni dengan memerhatikan nilai kriteria perusahaan terutama dalam stabilitas pengelolaan aset untuk menambah nilai terhadap perusahaannya. Dengan hasil kriteria yang baik, maka akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Apalagi perusahaan / emiten yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki tingkat penghasilan profitabilitas yang masih fluktuatif dari tahun ke tahunnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sebaiknya melakukan penelitian dengan periode lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan indikator lebih dari satu dalam setiap variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan

- Aditya Pratama, T. E. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indon. *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Anggraini, E. D. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Komparasi Perusahaan Yang Listing Di JII Dan LQ45 2014-2016)*. Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anjarwati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4.
- Ardiansyah. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Perbanas*.
- Asandimitra, F. D. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 02.
- Copeland, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- dewi, L. k. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal Katalogis*, 3.
- Diyani, N. A. (2017). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran tahun 2011-2015. *Jurnal Bisnis Terapan*, 01.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, T. D. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gerald Edsel Yermia Egam, V. I. (2017). Dampak ROE, NPM, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Saham Yang Tercantum Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Herawati, L. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 . *Artikel Ilmiah Perbanas*.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Houston, B. d. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi 11 buku 1*. Jakarta: salemba empat.
- <http://media.isnet.org>. (diakses 11 Februari 2019).
- <https://ihsg-idx.com/>. (diakses 20 januari 2019).
- <https://www.liputan6.com>. (diakses September 2018).
- Jaharudin, P. P. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ikhraith Humaniora*, 2.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Karimah, N. (2015). Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham Di BEI (studi empiris perusahaan makanan dan minuman tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- karlina, D. (2016). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Leverage Dan Likuiditas (Studi kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Universitas Pasundan*.
- Karlina, D. (2016). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Leverage Dan Likuiditas (Studi kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, ed. ke-1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoiriyah, N. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Empiris Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Monica, A. D. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7*.
- Mulyani, M. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, OCF, dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BE. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi, 1*.

- Munawir, S. (Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-4). 2014. Yogyakarta: Liberty.
- Novasari, E. (2013). *Pengaruh PER, EPS, ROA Dan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Noviri, L. A. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010). *Jurnal Akuntansi, Jurnal Akuntansi*.
- Pagulung, J. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8.
- Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, L. D. (2016). *Dewi Karlina*. Diambil kembali dari repository.unpas.ac.id.
- Rice, S. D. (2013). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3.
- Richard A. Brealey, S. C. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Salim, J. S. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sambelay, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Savitri, D. A. (2012). *Analisis Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010*. Semarang: Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sekartaji. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010. *JOM Fisip*, 4.
- Setiawan, A. R. (2015). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel Dan Travel Yang Terdaftar DI BEI*. Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.

- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiharto, M. L. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *PESAT*, 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, P. d. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern (Edisi 3, Buku 2)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori Aplikasi dengan SPSS* . Yogyakarta: CV ANDI Offset .
- Tamara Oca Viandita, S. A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisni (JAB)*, 1.
- Vera Ch. O. Manoppo, B. T. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 05(ISSN 2303-1174).
- Wahyudi, A. N. (2014). Analisis Pengaruh Vurrent Ratio, Firm Size Dan Asset Tangibility Terhadap Return On Asset Dengan Debt To Total Asset Sebagai Variabel Intevening (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Bisnis STRATEGI* .
- Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- www.idx.co.id. ((diakses november 2018)).
- www.ojk.go.id. (diakses 16 November 2018).
- www.syariahsaham.com. ((diakses 6 September 2018)).
- Zaki, I. d. (2017). Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Magister Akuntansi*(ISSN 2302 - 0164).

LAMPIRAN 1**DATA KEUANGAN ROA DAN DER****Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di ISSI****Tahun 2013-2017**

No	Nama Emiten	TAHUN	ROA	RATA-RATA	DER	RATA-RATA
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	0,106	0,084	0,301	0,379
		2014	0,065		0,285	
		2015	0,078		0,414	
		2016	0,099		0,418	
		2017	0,073		0,477	
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	0,105	0,111	0,603	0,600
		2014	0,102		0,656	
		2015	0,110		0,621	
		2016	0,126		0,562	
		2017	0,112		0,556	
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	0,044	0,052	1,035	1,000
		2014	0,051		1,084	
		2015	0,040		1,130	
		2016	0,064		0,870	
		2017	0,059		0,881	
4.	Kimia Farma Tbk	2013	0,087	0,072	0,522	0,860
		2014	0,080		0,639	
		2015	0,078		0,738	
		2016	0,059		1,031	
		2017	0,054		1,370	

5.	Kalbe Farma Tbk	2013	0,044	0,133	1,035	0,394
		2014	0,171		0,266	
		2015	0,150		0,252	
		2016	0,154		0,222	
		2017	0,148		0,196	
6.	Mayora Indah Tbk	2013	0,330	0,139	0,361	1,029
		2014	0,040		1,510	
		2015	0,110		1,184	
		2016	0,107		1,063	
		2017	0,109		1,028	
7.	Pyridam Farma Tbk	2013	0,035	0,029	0,865	0,654
		2014	0,015		0,777	
		2015	0,019		0,580	
		2016	0,031		0,583	
		2017	0,045		0,466	
8.	Mandom Indonesia Tbk	2013	0,109	0,123	0,239	0,279
		2014	0,094		0,444	
		2015	0,262		0,214	
		2016	0,074		0,225	
		2017	0,076		0,271	
9.	Tempo Scan Pacific Tbk	2013	0,118	0,093	0,400	0,417
		2014	0,104		0,353	
		2015	0,084		0,449	
		2016	0,083		0,421	
		2017	0,075		0,463	
10.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading	2013	0,116	0,133	0,395	0,279
		2014	0,097		0,288	
		2015	0,148		0,265	
		2016	0,167		0,215	
		2017	0,137		0,232	

	Company Tbk					
11.	Unilever Indonesia Tbk	2013	0,401	0,385	2,137	2,343
		2014	0,402		2,105	
		2015	0,372		2,258	
		2016	0,382		2,560	
		2017	0,370		2,655	

Sumber : Data diolah peneliti, 2019



LAMPIRAN 2**DATA KEUANGAN HARGA SAHAM****Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di ISSI****Tahun 2013-2017**

No	Nama Emiten	TAHUN	HARGA SAHAM	RATA-RATA
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	Rp2.200	Rp1.909
		2014	Rp1.690	
		2015	Rp1.300	
		2016	Rp1.755	
		2017	Rp2.600	
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	Rp10.200	Rp10.850
		2014	Rp13.100	
		2015	Rp13.475	
		2016	Rp8.575	
		2017	Rp8.900	
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	Rp6.600	Rp6.815
		2014	Rp6.750	
		2015	Rp5.175	
		2016	Rp7.925	
		2017	Rp7.625	
4.	Kimia Farma Tbk	2013	Rp590	Rp1.675
		2014	Rp1.465	
		2015	Rp870	
		2016	Rp2.750	
		2017	Rp2.700	

5.	Kalbe Farma Tbk	2013	Rp1.250	Rp1.479
		2014	Rp1.830	
		2015	Rp1.320	
		2016	Rp1.515	
		2017	Rp1.690	
6.	Mayora Indah Tbk	2013	Rp26.000	Rp16.213
		2014	Rp20.900	
		2015	Rp30.500	
		2016	Rp1.645	
		2017	Rp2.020	
7.	Pyridam Farma Tbk	2013	Rp147	Rp155
		2014	Rp135	
		2015	Rp112	
		2016	Rp200	
		2017	Rp183	
8.	Mandom Indonesia Tbk	2013	Rp11.900	Rp15.265
		2014	Rp17.525	
		2015	Rp16.500	
		2016	Rp12.500	
		2017	Rp17.900	
9.	Tempo Scan Pacific Tbk	2013	Rp3.250	Rp2.327
		2014	Rp2.865	
		2015	Rp1.750	
		2016	Rp1.970	
		2017	Rp1.800	

10.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	Rp4.500	Rp3.606
		2014	Rp3.720	
		2015	Rp3.945	
		2016	Rp4.570	
		2017	Rp1.295	
11.	Unilever Indonesia Tbk	2013	Rp26.000	Rp38.000
		2014	Rp32.300	
		2015	Rp37.000	
		2016	Rp38.800	
		2017	Rp55.900	

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

LAMPIRAN 3

DATA KEUANGAN *FIRM SIZE*

**Total Aset Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di
ISSI Tahun 2013-2017**

No	Nama Emiten	TAHUN	TOTAL ASET	RATA-RATA
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	Rp 11.900.542.000	Rp 1.163.270.481.000
		2014	Rp 1.236.247.525.000	
		2015	Rp 1.376.278.237.000	
		2016	Rp 1.531.365.558.000	
		2017	Rp 1.660.560.543.000	
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	Rp 21.267.470.000.000	Rp 26.651.953.400.000
		2014	Rp 24.910.211.000.000	
		2015	Rp 26.560.624.000.000	
		2016	Rp 28.901.948.000.000	
		2017	Rp 31.619.514.000.000	
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	Rp 78.092.789.000.000	Rp 85.195.440.600.000
		2014	Rp 85.938.885.000.000	

		2015	Rp 91.831.526.000.000	
		2016	Rp 82.174.515.000.000	
		2017	Rp 87.939.488.000.000	
4.	Kimia Farma Tbk	2013	Rp 2.471.939.548.890	Rp 3.877.011.758.512
		2014	Rp 2.968.184.626.297	
		2015	Rp 3.236.224.076.311	
		2016	Rp 4.612.562.541.064	
		2017	Rp 6.096.148.000.000	
5.	Kalbe Farma Tbk	2013	Rp 11.315.061.275.026	Rp 13.855.751.846.970
		2014	Rp 12.425.032.367.729	
		2015	Rp 13.696.417.381.439	
		2016	Rp 15.226.009.210.657	
		2017	Rp 16.616.239.000.000	
6.	Mayora Indah Tbk	2013	Rp 9.710.223.000.000	Rp 11.836.463.343.111
		2014	Rp 10.291.108.029.334	

		2015	Rp 11.342.715.686.221	
		2016	Rp 12.922.421.000.000	
		2017	Rp 14.915.849.000.000	
7.	Pyridam Farma Tbk	2013	Rp 175.118.921.406	Rp 166.850.917.149
		2014	Rp 172.557.400.461	
		2015	Rp 159.951.537.229	
		2016	Rp 167.062.795.608	
		2017	Rp 159.563.931.041	
8.	Mandom Indonesia Tbk	2013	Rp 1.465.952.000.000	Rp 1.989.638.468.727
		2014	Rp 1.853.235.343.636	
		2015	Rp 2.082.097.000.000	
		2016	Rp 2.185.101.000.000	
		2017	Rp 2.361.807.000.000	
9.	Tempo Scan Pacific Tbk	2013	Rp 6.854.889.233.121	Rp 8.250.437.435.586
		2014	Rp 7.512.115.038.587	

		2015	Rp 8.181.481.867.179	
		2016	Rp 9.138.238.993.842	
		2017	Rp 9.565.462.045.199	
10.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	Rp 2.811.620.000.000	Rp 3.101.978.455.687
		2014	Rp 2.918.133.278.435	
		2015	Rp 353.999.000.000	
		2016	Rp 4.239.200.000.000	
		2017	Rp 5.186.940.000.000	
11.	Unilever Indonesia Tbk	2013	Rp 13.348.188.000.000	Rp 15.802.182.200.000
		2014	Rp 14.280.670.000.000	
		2015	Rp 15.729.945.000.000	
		2016	Rp 16.745.695.000.000	
		2017	Rp 18.906.413.000.000	

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

DATA KEUANGAN *FIRM SIZE*

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2013-2017

No	Nama Emiten	TAHUN	<i>FIRM SIZE</i>	RATA-RATA
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	10,08	11,744
		2014	12,09	
		2015	12,14	
		2016	12,19	
		2017	12,22	
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	13,33	13,422
		2014	13,4	
		2015	13,42	
		2016	13,46	
		2017	13,5	
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	13,89	13,758
		2014	13,09	
		2015	13,96	
		2016	13,91	
		2017	13,94	
4.	Kimia Farma Tbk	2013	12,39	12,564
		2014	12,47	
		2015	12,51	
		2016	12,66	
		2017	12,79	

5.	Kalbe Farma Tbk	2013	13,2	13,166
		2014	13,09	
		2015	13,14	
		2016	13,18	
		2017	13,22	
6.	Mayora Indah Tbk	2013	13,08	13,084
		2014	13,01	
		2015	13,05	
		2016	13,11	
		2017	13,17	
7.	Pyridam Farma Tbk	2013	11,24	11,22
		2014	11,24	
		2015	11,2	
		2016	11,22	
		2017	11,2	
8.	Mandom Indonesia Tbk	2013	12,31	12,322
		2014	12,27	
		2015	12,32	
		2016	12,34	
		2017	12,37	
9.	Tempo Scan Pacific Tbk	2013	12,84	12,816
		2014	12,75	
		2015	12,8	
		2016	12,82	
		2017	12,87	
10.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	12,54	12,38
		2014	12,47	
		2015	11,55	
		2016	12,63	
		2017	12,71	

11.	Unilever Indonesia Tbk	2013	13,49	13,268
		2014	13,15	
		2015	13,2	
		2016	13,22	
		2017	13,28	

Sumber : Data diolah peneliti, 2019



LAMPIRAN 4

HASIL OUTPUT STATISTIK '23

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	55	,02	,40	,1255	,09918
Leverage	55	,20	2,66	,7357	,60835
Ukuran	55	10,08	13,96	12,7193	,80557
Harga Saham	55	112,0	55900,0	8939,673	11838,2617
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN	HARGA SAHAM
N		55	55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1,0099	-,2478	1,1036	3,5633
	Std. Deviation	,30939	,30669	,02849	,65771
	n				
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,086	,105	,112
	Positive	,105	,086	,083	,063
	Negative	-,086	-,067	-,105	-,112
Test Statistic		,105	,086	,105	,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 ^c	,200 ^{c,d}	,195 ^c	,084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,687	2,786		-1,324	,192		
	PROFITABILITAS	1,071	,211	,504	5,070	,000	,865	1,157
	LEVERAGE	,387	,211	,180	1,833	,073	,882	1,134
	UKURAN	7,637	2,431	,331	3,142	,003	,769	1,300

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

c. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PROFITABILITAS	Correlation Coefficient	1,000	-,210	,315*
		Sig. (2-tailed)	.	,123	,019
		N	55	55	55
LEVERAGE		Correlation Coefficient	-,210	1,000	,414**
		Sig. (2-tailed)	,123	.	,002
		N	55	55	55
UKURAN		Correlation Coefficient	,315*	,414**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,019	,002	.
		N	55	55	55
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,100	-,047	-,020
		Sig. (2-tailed)	,468	,731	,884
		N	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,852 ^a	,665	,639	,44644	2,202

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Hasil Regresi Linier Berganda Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,041	,228		22,090	,000		
PROFITABILITAS	1,313	,213	,618	6,172	,000	,997	1,003
LEVERAGE	,612	,215	,285	2,853	,006	,997	1,003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

b. Hasil Regresi Linier Berganda Variabel Independen Dan Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,687	2,786		-1,324	,192		
PROFITABILITAS	1,071	,211	,504	5,070	,000	,865	1,157
LEVERAGE	,387	,211	,180	1,833	,073	,882	1,134
UKURAN	7,637	2,431	,331	3,142	,003	,769	1,300

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

4. Uji F

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	,693 ^a	,481	,461	,48302	24,062	,000 ^b

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Variabel Independen dan Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	,852 ^a	,665	,639	,44644	22,068	,000 ^b

a. Predictors: (Constant), UKURAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

5. Uji T

a. Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,041	,228		22,090	,000		
PROFITABILITAS	1,313	,213	,618	6,172	,000	,997	1,003
LEVERAGE	,612	,215	,285	2,853	,006	,997	1,003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

b. Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11,027	2,869		-3,844	,000		
	UKURAN	13,221	2,599	,573	5,087	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

6. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

a. Uji MRA Pengaruh *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Leverage yang Diukur Dengan DER Terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26,207	4,094		-6,401	,000
LEVERAGE	-57,289	11,316	-26,714	-5,063	,000
UKURAN	26,805	3,662	1,161	7,319	,000
MODLOGX2	51,764	10,170	26,652	5,090	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

b. Uji MRA Pengaruh *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas yang Diukur Dengan ROA Terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,106	9,045		1,338	,187
PROFITABILITAS	15,764	7,256	7,415	2,173	,034
UKURAN	-6,765	8,163	-,293	-,829	,411
MODLOGX1	-13,355	6,579	-6,711	-2,030	,048

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

LAMPIRAN 5

BUKTI KONSULTASI

Nama : Reni Rupianti
NIM/Jurusan : 15510167/Manajemen
Pembimbing : Puji Endah Purnamasari SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Harga saham Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14 Desember 2018	Konsultasi judul	1. P.
2.	8 Januari 2019	Konsultasi BAB I,II,III	2. P.
3.	13 Februari 2019	Konsultasi revisian BAB I,II,III	3. P.
4.	15 Februari 2019	Konsultasi revisian BAB I,II,III	4. P.
5.	7 April 2019	ACC BAB I,II,III	5. P.
6.	20 Mei 2019	Konsultasi BAB IV - V	6. P.
7.	22 Mei 2019	Konsultasi revisian BAB IV - V	7. P.
8.	23 Mei 2019	Konsultasi revisian BAB IV - V, Abstrak, Lampiran	8. P.
9.	27 Mei 2019	Konsultasi revisian BAB IV - V, Abstrak, Lampiran, Daftar Pustaka	9. P.
10.	27 Mei 2019	ACC	10. P.

Malang, 27 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen


Dr. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Reni Rupianti
NIM : 15510167
Handphone : +6281334766818
Konsentrasi : Keuangan
Email : rrenirupianti29@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2017)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	13%	5%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2019
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

LAMPIRAN 7

PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ORIGINALITY REPORT

18%	13%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	Khusniatul Wardah. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Total Saham pada PT Elnusa Tahun 2009-2015", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2017 Publication	1%
3	Dinik Kustiyaningrum, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya. "PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UMUR OBLIGASI TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI (STUDI PADA PERUSAHAAN TERBUKA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2017 Publication	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
7	journal.unsil.ac.id Internet Source	<1%
8	Raisa Fitri. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018 Publication	<1%
9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
10	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
11	ejournal.gunadarma.ac.id Internet Source	<1%
12	Yoyok Prasetyo. "Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)", El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2018 Publication	<1%
13	Nurudin Nurudin. "Pengaruh Sharia Marketing terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT	<1%

Walisongo Semarang", Muqtasid: Jurnal
Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2017

Publication

14	Sari Rusmita. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Barat", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2016 Publication	<1%
15	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
17	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
18	tafsirq.com Internet Source	<1%
19	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
20	www.idx.co.id Internet Source	<1%
21	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
22	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

23	www.bi.go.id Internet Source	<1%
24	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%
25	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
26	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
27	ejournal.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1%
28	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1%
29	Submitted to Atma Jaya Catholic University of Indonesia Student Paper	<1%
30	repository.upi.edu Internet Source	<1%
31	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
32	repository.unib.ac.id Internet Source	<1%
33	Moh. Toriquddin. "Aplikasi ayat-ayat bisnis dalam al-Qur'an pada pesantren entrepreneur: studi kasus di Pondok Pesantren Sidogiri"	<1%

Pasuruan", IJTihad Jurnal Wacana Hukum
Islam dan Kemanusiaan, 2016

Publication

34	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
35	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
36	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
37	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
38	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
39	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1%
40	Submitted to University of Wales Institute, Cardiff Student Paper	<1%
41	Submitted to De Montfort University Student Paper	<1%
42	library.um.ac.id Internet Source	<1%
43	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%

44	repository.unika.ac.id Internet Source	<1%
45	lib.ui.ac.id Internet Source	<1%
46	thesis.binus.ac.id Internet Source	<1%
47	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
48	Submitted to University of Westminster Student Paper	<1%
49	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1%
50	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
51	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
52	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%
53	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
54	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1%
55	www.library.usd.ac.id	

	Internet Source	<1%
56	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1%
57	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
58	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1%
59	Submitted to IAI KAPD Jawa Timur Student Paper	<1%
60	library.upnvj.ac.id Internet Source	<1%
61	journal.unpar.ac.id Internet Source	<1%
62	ejournal.borobudur.ac.id Internet Source	<1%
63	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
64	dapurinvestasi.com Internet Source	<1%
65	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
66	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1%

67	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
68	Submitted to Perbanas Institute Student Paper	<1%
69	www.slideshare.net Internet Source	<1%
70	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
71	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1%
72	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1%
73	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
74	Akhmad Faozan. "PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS) DALAM PENERAPAN SHARIAH COMPLIANCE PADA BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DI KOTA PURWOKERTO", Jurnal Penelitian Agama, 2015 Publication	<1%
75	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1%
76	Indah Wahyu Yuliani, Dahlia Novarianing Asri.	

"PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER DAN AKTIVITAS SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGATASI MASALAH BELAJAR PADA SISWA KELAS VI SDN KRATON 2 MAOSPATI TAHUN PELAJARAN 2010/2011", *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2016

Publication

<1%

77

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

78

Submitted to University of Malaya

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

LAMPIRAN 7

BIODATA PENELITI

Nama : Reni Rupianti

Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 29 Desember 1996

Alamat Asal : Jalan Nuri 174 RT/RW : 05/08 Dusun
Kendalsari Desa Ngijo Kecamatan
Karangploso Kabupaten Malang Provinsi
Jawa Timur

Telepon/HP : 081334766818

E-mail : renirupianti29@gmail.com

Sosial Media : IG - @_renirupianti

Facebook – Renii R

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Dharma Wanita Tunggulsari

2003-2008 : SDN Bago 1 Tulungagung

2008-2009 : SDN Ngijo 2 Karangploso Malang

2009-2012 : SMP Negeri 1 Karangploso

2012-2015 : MAN Malang 1

2015-2019 : Jurusan Manajemen Konsentrasi
Keuangan Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa
Arab Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

2015-2016 : English Language Center (ELC)
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- 2011-2012 : OSIS SMP Negeri Karangploso Sekbid Ilmu Politik
2013-2014 : Sekretaris Jawatan Atlet Volly MAN Malang 1 periode
2017-2018 : Maliki Social Community

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Seminar Nasional “Born to be a Youngpreneur” yang diselenggarakan oleh HMJ Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 12 November 2016
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi “Menggagas link-Match Branchless Banking Programme Menuju Inklusivitas Keuangan Syariah” yang didukung oleh Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 7 September 2016
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Be a Marketer to be A Youngpreneur” yang diselenggarakan oleh HMJ Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 12 November 2015
- Peserta Seminar Nasional “Lembaga Filantropi Islam : Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundraising, dan Pemasaran Syariah” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 23 Oktober 2017
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) “Membangun Prestasi Mahasiswa dengan Semangat Ulul Albab” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Workshop “Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam” yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Orientasi Jurusan Manajemen bertema “ Mengembangkan Kreatifitas dan Solidaritas Mahasiswa Manajemen yang

diselenggarakan oleh HMJ Manajemen tahun 2015

- Peserta Seminar Nasional “Meneganal Lebih Dekat Bank Syariah dan Riba Amnesty” yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Orientasi Fakultas Ekonomi “Membagngun Paradigma Generasi Ekonom Bangsa Yang Kritis, Responsif Dan Berjiwa Nasionalis Berlandaskan Ulul Albab” tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional Kewirausahaan dan Pemuda Mandiri 2016 “Peran Pemuda di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)” yang diselenggarakan oleh Indonesian Entrepreneur Club tahun 2016
- Peserta Pelatihan SPSS *Training Program / Regression and Path* yang diselenggarakan oleh *Management and Statistics Laboratory Faculty of Economics State Islamic University of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Peserta Praktek Kerja Lapangan di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Malang tahun 2017